

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN  
BUDAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA  
MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMAN 02 ABUNG SEMULI  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh**

**Elvina**

**NPM. 1911030297**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN  
BUDAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA  
MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMAN 02 ABUNG SEMULI  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Salah satu yang bisa menciptakan budaya belajar peserta didik adalah dengan adanya manajemen kelas. Budaya belajar dapat tercipta menuntut adanya memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan dalam belajar dan konsisten dalam menerapkan budaya belajar. Melalui manajemen kelas dimana dengan adanya perencanaan kelas, pelaksanaan kelas dan evaluasi program perencanaan kelas, kebiasaan-kebiasana belajar bisa tercipta. Hal ini tentunya dengan peserta didik dapat memanfaatkan waktu belajar, disiplin dengan menaati semua aturan, kegigihan dalam belajar dengan mendapatkan hasil yang baik dan konsisten dalam menerapkan cara belajar. Namun peserta didik kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara dari 149 peserta didik 28% masih belum disiplin waktu, dan dari 149 peserta didik masih 13% yang melakukan pelanggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perencanaan kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran PAI. Pelaksanaan kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran PAI. dan Evaluasi program perencanaan kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan meneliti dilapangan. Penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder bersumber dari penelitian terdahulu berupa jurnal terkait manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar, semua data tersebut menjadi bahan-bahan untuk mendeskripsikan manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mapel PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mapel PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara yaitu dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memang benar budaya belajar peserta didik telah tercipta hal ini dilihat dari kedisiplinan peserta didik yang menunjukkan dari 149 peserta didik sekitar 71% rajin masuk mengikuti pembelajaran. Dan dari 149

peserta didik 13% yang melakukan pelanggaran tata tertib. Selain kedisiplinan telah tercipta kegigihan dalam belajar sudah terlihat. Hal ini dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan mendapatkan nilai ulangan harian cukup baik. Walaupun masih ada diantara peserta didik kelas XI yang mendapatkan nilai ulangan harian belum maksimal. Peserta didik kelas XI banyak yang menerapkan cara belajarnya dengan belajar secara berkelompok dari pada individu.

Rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan terkait manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara yaitu, Mempertahankan aturan yang diterapkan agar peserta didik selalu disiplin, mempertahankan kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode yang telah diterapkan agar budaya belajar peserta didik tetap tercipta, merawat sarana prasarana yang ada agar tetap layak digunakan, guru memaksimalkan gaya belajar dengan menyampaikan materi pembelajaran yang berbeda-beda agar peserta didik tidak bosan, guru harus bisa menciptakan suasana kompetisi kelas yang menantang agar peserta didik semangat dalam belajar, dan guru harus mencari sebab mengapa peserta didik melakukan pelanggaran dan kurang maksimal dalam belajar agar dapat mencari solusi terbaik.

**Kata kunci** :Budaya Belajar, Manajemen Kelas, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRACT**

*One thing that can create a learning culture for students is classroom management. Creating a learning culture requires utilizing study time, discipline in studying, persistence in learning and consistency in implementing the learning culture. Through class management where there is class planning, class implementation and evaluation of class planning programs, learning habits can be created. This is of course by students being able to utilize study time, being disciplined by obeying all the rules, being persistent in learning by getting good results and being consistent in applying learning methods. However, out of 149 students, 28% of class*

*PAI learning at SMAN 02 Abung Semuli, North Lampung Regency. In this research, qualitative descriptive research was used in the field. The research uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Primary data is obtained directly from respondents or objects studied. Meanwhile, secondary data comes from previous research in the form of journals related to classroom management in creating a learning culture. All of this data becomes material for describing classroom management in creating a learning culture for class XI students in the PAI subject at SMAN 02 Abung Semuli, North Lampung Regency. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and then conclusions drawn. In this research, data validity testers used source triangulation.*

*The results of this research show that classroom management in creating a learning culture for class students, which shows that out of 149 students, around 71% are diligent in participating in learning. And of the 149 students, 13% committed violations of the rules. Apart from discipline, persistence in learning has been seen. This can be seen from the activeness of students in participating in learning. And do and submit assignments on time. And get quite good daily test scores. Although there are still class XI students whose daily test scores are not optimal. Many class XI students apply their learning method by studying in groups rather than individually.*

*The recommendations that the researcher would like to convey regarding classroom management in creating a learning culture for class implemented so that students' learning culture*

*continues to be created, maintaining existing infrastructure so that they remain suitable for use, teachers maximize learning styles by delivering different learning materials so that students do not get bored, teachers must be able to create a challenging classroom competition atmosphere so that students are enthusiastic in learning, and teachers must look for the reasons why students commit violations and are less than optimal in learning in order to find the best solution.*

*Keywords: Learning Culture, Class Management, Islamic Religious Education Subjects*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvina  
NIM : 1911030297  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan  
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kelas dalam Menciptakan Budaya Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 November 2023

Penulis.



Elvina

1911030297





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmida Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Menciptakan  
Budaya Belajar Peserta Didik Kelas XI pada  
Mata Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten  
Lampung Utara**

**Nama : Elvina  
NPM : 1911030297**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Rizwan Prati Tuala, M.Pd  
NIP. 196608171995121002**

**Dr. H. Brian Abbas, M.Ag  
NIP. 195907241980031003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. H. Jermi M.Pd  
NIP. 196512151994032001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmip, Sukarame Bandar Lampung 35181 Telp (0721) 708289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Manajemen Kelas dalam Menciptakan Budaya Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara**, Oleh: **Elvina NPM. 1911030297**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaoqsyahkan pada hari/tanggal: **kamis, 07 Desember 2023** pukul **10.30 - 12.00 WIB**.

FIM MUNAOQSYAH SKRIPSI

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

Sekretaris : **Sela Kholidiani, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Erjati Abas, M.Ag**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

IP: 108.108.28.1988032002

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

(QS. As-Sajdah Ayat:5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kemenag, *QS. As-Sajdah Ayat 5* (Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019), 415.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Dzat yang maha sempurna karena telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga sebagai peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda kita Nabi Muhammad Saw. Dengan semangat, usaha, do'a akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas dari hati yang paling dalam skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta papah Sarnubi dan Mamah tercinta Misyati atas berkat do'a dan juga ketulusan dalam membesarkan, mendidik dan membimbing peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang serta ketulusan, keikhlasan dalam doa sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada kaka tercinta kia Lukman, uni Dewi, aten Dina, ayuk Mona, mulya Rita, wanajou Duwi, kak alem Andi yang selalu memberikan do'a serta semangat setiap saat. Terimakasih sudah ikhlas turut berperan penting dalam Pendidikan peneliti.
3. Kepada Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh strudi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.
4. Kepada Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd dan bapak Dr. H. Erjati Abas, M.Ag yang selalu sabar dalam membimbing peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dimanapun berada.
5. Kepada sepupuku Yanti yang selalu ada dan menyemangati saya. Dan tak lupa untuk teman persejuangan Kusnul, Mei Linda, Defi Erlina, Desma, Apriliatus, Siti Mapudoh, Else, Arfan, kelas G. dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih selalu ada dan selalu mau direpotkan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Elvina dilahirkan pada tanggal 24 November 2000 di desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, putri ke lima dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Sarnubi dan Ibu Misyati mempunyai kakak yang Bernama Lukman, Dewi Marlina, Dina Maryana, dan Mona Lisa.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Pendidikan dasar atau sd di SDN 04 Semuli Raya Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan dijenjang Sekolah menengah pertama atau smp di SMPN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas atau sma di SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2019, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam melalui UMPTKIN pada tahun 2019.

Peneliti telah mengikuti kinerja nyata (KKN-DR) di Desa Bumi Restu Abung Surakarta Lampung Utara selama 40 hari, selain itu peneliti juga telah mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung selama 40 hari.

Pada saat ini peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Budaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya nanti dihari akhir.

Dalam prosen penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa bantuan materi maupun berupa dukungan moril. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Hj Nirva Diana M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yetri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Seketaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Erjati Abas, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Kepada Perpustakaan dan staffnya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Budi Cahyono S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, ibu Melda S.Pd, dan bapak Joko guru SMAN 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara dan siswa XII MIPA 1 yang sudah membantu dan mempermudah jalan penelitian.

7. Kepada kedua orang tua tercinta papah Sarnubi dan mamah Misyati, terimakasih telah mengisi kehidupan vina dengan banyak cinta dan kasih sayang, serta selalu mendukung Pendidikan vina, tak lupa doa ikhlas yang selalu tucurahkan untuk vina, hanya Allah SWT yang bisa membalas semua kebaikan papah dan mamah.

Dengan niat tulus dan ikhlas serta penuh mengharapakan keridhoan Allah SWT, semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT, dan dicatat sebagai Amal sholih, Aamiin Ya Allah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapakan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya peneliti dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.



Bandar Lampung,

Ivina

PM.1911030297

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA MENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>25</b>
A. Manajemen Kelas .....	25
1. Penertian Manajemen Kelas.....	25
1.1 Prinsip-prinsip Manajemen Kelas .....	28
1.2 Fungsi Manajemen Kelas.....	35

1.3 Tujuan Manajemen Kelas.....	37
1.4 Kegiatan Manajemen Kelas .....	38
B. Perencanaan Kelas .....	40
C. Pelaksanaan Kelas.....	44
D. Evaluasi Kelas .....	50
E. Budaya Belajar .....	54
1. Pengertian Budaya Belajar .....	54
F. Pendidikan Agama Islam.....	58
1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	58
1.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	59
1.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	60
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Ojek .....	65
1. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara .....	65
2. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.....	67
3. Letak Geografi Sekolah SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.....	68
4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.....	69
5. Dewan Guru/ Beserta Staff SMAN 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara .....	70
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian .....	71
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>107</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	107
B. Temuan Penelitian.....	147
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	154

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

<b>Table 1</b>	<b>Sarana Sekolah SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Prasarana Sekolah SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Dewan Guru/Beserta Staff SMA N 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas XI SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.....</b>	<b>135</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Validasi Instrumen
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Berupa Foto
- Lampiran IV : RPP Pembelajaran PAI Kelas XI
- Lampiran V : Jadwal Pembelajaran
- Lampiran VI : Tata Tertib
- Lampiran VII : Nilai Ulangan Harian Kelas XI
- Lampiran VIII : Absensi Kehadiran dan Jumlah Kelompok Peserta Didik
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Surat Balasan
- Lampiran XI : Sutar Keterangan Similaritas Turnutin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menggunakan isi skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul : Manajemen Kelas dalam Menciptakan Budaya Belajar Minat Peserta Didik Kelas XI pada Maapel PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut :

#### 1. Manajemen Kelas

Berikut pengertian manajemen Kelas menurut beberapa ahli. Yaitu :

- a. Mulyasa mendefinisikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>2</sup>
- b. Denin mendefinisikan manajemen kelas merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu peroses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menciptakan iklim belajar yang baik sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 45.

<sup>3</sup> Sudarwan Denin, Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran (Malang: Wireka Media, 2002), 195.

## 2. Budaya Belajar

Berikut pengertian budaya belajar Berdiferensiasi menurut para ahli, yaitu:

- a. Panen mendefinisikan budaya belajar merupakan kebiasaan seseorang atau komunitas tertentu untuk menggali informasi, kebiasaan tersebut akan terlihat dari bagaimana sikap dan perilaku sosial komunitas itu terhadap sumber informasi.<sup>4</sup>
- b. Wahidin mendefinisikan budaya belajar merupakan salah satu usaha yang diciptakan manusia untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu berdasarkan sudut pandang di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian budaya belajar adalah kebiasaan peserta didik dalam mempelajari suatu hal, dimana kebiasaan itu berasal dari keingintahuan terhadap sesuatu atau ketertarikan seseorang untuk mempelajari sesuatu.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Berikut pengertian Pendidikan agama islam menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Muhaimin mengemukakan bahwa Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, mempelajari dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>
- 2) Zuhairimi mengemukakan bahwa Pendidikan agama islam adalah sebagai asuhan-asuhan secara sistematis

---

<sup>4</sup> P Panen, Pembelajaran Berbasis Budaya (Pontianak: Tim PBB Dikti Universitas Negeri Tanjung Pinang, 2012), 2.

<sup>5</sup> Wahidin, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2019), 2.

<sup>6</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah (Bandung: Rosdakarya, 2002), 183.



dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>7</sup>

#### **4. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara**

SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu Lembaga Pendidikan sekolah menengah atas yang berlokasi Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Dimana merupakan tempat berlangsungnya kegiatan Pendidikan dan prosen pembelajaran dan tempat sekaligus penulis melakukan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian mengenai Manajemen Kelas dalam Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Peran manajemen kelas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sangat penting untuk menciptakan budaya belajar peserta didik. Karena dengan adanya manajemen kelas bisa menciptakan budaya belajar peserta didik yang baik.
2. Dengan adanya manajemen kelas suasana kelas dapat dibuat nyaman mungkin, sehingga ke efektifan belajar dapat berjalan dengan baik. Jika pembelajaran berjalan secara nyaman, aman dan menyenangkan maka peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Menurut Panen budaya belajar adalah kebiasaan seseorang atau komunitas tertentu untuk menggali informasi, kebiasaan belajar tersebut akan terlihat dari bagaimana sikap

---

<sup>7</sup> Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 25.

dan perilaku sosial seseorang atau komunitas terhadap sumber informasi.<sup>8</sup> Sutiah mengemukakan budaya belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh peserta didik. Pada umumnya setiap peserta didik bertindak berdasarkan menurut kebiasaannya sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang lebih mungkin menguntungkan. Sehubungan dengan itu, budaya belajar peserta didik akan menjadi tradisi yang dianut oleh peserta didik, tradisi tersebut akan selalu melekat di dalam setiap tindakan dan perilaku peserta didik sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Tradisi yang dianut dalam memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan atau keuletan dalam belajar, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar yang efektif.<sup>9</sup> Adapun penjelasan lebih jelas dari pemanfaatan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan atau keuletan dalam belajar dan konsisten dalam menerapkan cara belajar yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan waktu belajar

Pemanfaatan waktu belajar adalah memanfaatkan waktu yang ada dan menggunakan sebaik-baiknya untuk mengembangkan keahlian-keahlian dan potensi agar tercapai tujuan-tujuan penting yang dicita-citakan. Adapun indikator pemanfaatan waktu belajar yang efisien menurut Slameto ialah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah salah satu pembagaian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal belajar juga sangat penting, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan pastinya peserta didik dapat melaksanakan dengan teratur.

---

<sup>8</sup> P Panen, *Pembekajaran Berbasis Budaya* (Pontianak: Tim PBB Dikti Universitas Negeri Tanjung Pinang, 2012).

<sup>9</sup> Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Jakarta: Nizamia Learning Center, 2019), 98.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- b. Membaca dan membuat catatan  
Membaca sangat penting dalam belajar. Setelah membaca sebaiknya membuat catatan inti dari materi pelajaran agar lebih mudah untuk dipahami.
  - c. Mengulang kembali bahan pelajaran  
Cara yang dapat diambil dengan membuat ringkasan atau mengerjakan soal-soal yang pernah dibuat sebelumnya. Hal ini untuk mengulangi kembali materi yang telah diberikan.
  - d. Konsentrasi  
Konsentrasi diperlukan dalam belajar hal ini adalah kunci utama untuk berhasil dalam belajar.
  - e. Mengerjakan tugas  
Mengerjakan tugas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena dengan mengerjakan tugas peserta didik sering melakukan latihan-latihan yang dapat membuat mereka memahami materi pembelajaran yang telah diberikan.
2. Disiplin dalam belajar  
Disiplin dalam belajar adalah suatu kepatuhan dan ketaatan pada tata tertib yang mengatur proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.
  3. Kegigihan atau keuletan dalam belajar  
Kegigihan dalam belajar adalah kemampuan peserta didik dengan melakukan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan meskipun dalam pembelajaran timbul rasa bosan, adanya kesulitan atau tantangan. Aspek yang tercakup dalam kegigihan belajar adanya keyakinan diri peserta didik mampu mengerjakan tugas belajar dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif.

#### 4. Konsisten dalam menerapkan cara belajar

Konsisten dalam menerapkan cara belajar adalah peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk menerapkan cara belajar yang menurutnya baik untuk diterapkan, cara belajar yang dipilih memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran, dengan konsisten menerapkan cara belajar, maka peserta didik akan belajar secara efektif.

Selain indikator yang dikemukakan oleh Sutiah, Adapun indikator budaya belajar peserta didik yang dikemukakan oleh R Ahmad Nur Kholis ia melakukan penelitian dengan cara memperbandingkan fakta-fakta yang diamati dalam waktu yang relatif lama yang dimana pengamatan dilakukan selama kurun waktu dari tahun 2002 sampai tahun 2008 dengan pengamatan yang mendalam selama kurun waktu dari tahun 2007 sampai 2008. Ia menyimpulkan indikator peserta didik diklarifikasi ke dalam 3 kondisi. Pertama, indikator budaya belajar peserta didik dapat dilihat dari saat pembelajaran berlangsung. Kedua, indikator budaya belajar peserta didik dapat dilihat dari luar kelas. Ketiga, indikator budaya belajar peserta didik dapat dilihat dari luar lingkungan sekolah. Adapun penjabaran ke 3 (tiga) indikator budaya belajar peserta didik sebagai berikut :

##### 1. Indikator budaya belajar peserta didik Ketika pembelajaran di dalam kelas

Sejauh yang diamati, ada 5 (lima) indikator budaya belajar peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertanya saat pembelajaran
- 2) Memperhatikan dengan baik
- 3) Mengerjakan tugas yang diberikan
- 4) Mencari guru untuk mengisi pembelajaran.
- 5) Mengikuti pembelajaran dengan baik



2. Indikator budaya belajar peserta didik Ketika di luar kelas  
Sejauh pengamatan dalam jangka waktu yang panjang, terdapat 6 (enam) indikator budaya belajar peserta didik saat berada saat di luar kelas, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Belajar untuk pelajaran yang akan datang
  - 2) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
  - 3) Menggunakan waktu luang untuk belajar
  - 4) Menanyakan atau mendiskusikan pelajaran bersama teman
  - 5) Menanyakan nilai hasil tes kepada guru
  - 6) Memperbandingkan nilai hasil tes bersama teman-teman
3. Indikator budaya belajar peserta didik Ketika di luar sekolah  
Sejauh pengamatan panjang yang dilakukan, ada 3 (tiga) indikator budaya belajar peserta didik saat di luar sekolah, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Belajar sendiri atau bersama teman di rumah
  - 2) Mendiskusikan bersama teman-teman tentang materi pelajaran yang akan dipelajari
  - 3) Antusias mencari soal-soal ujian terdahulu untuk dipelajari kembali

Menurut Rusyan dalam Sukamso budaya belajar adalah bagian dari serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar, dimana belajar dijadikan kebiasaan, kegemaran dan kesenangan sehingga dapat meningkatkan produktifitas belajar.<sup>11</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis dapat menyimpulkan budaya belajar adalah serangkaian kegiatan belajar dimana belajar dijadikan kebiasaan yang menyenangkan sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Karena dibalik belajar yang

---

<sup>11</sup> Sukamso Rusyan, Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

menyenangkan guru mampu dalam menerapkan pembelajaran.

Budaya belajar di SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara yang mengacu pada indikator budaya belajar yang dikemukakan oleh Sutiah yaitu *Pertama*, memanfaatkan waktu belajar. Peserta didik kelas XI di SMAN 02 Abung Semuli telah memanfaatkan waktu belajar dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari indikator yang dikatakan oleh Slameto bahwa memanfaatkan waktu belajar yang efisien ialah dengan membuat jadwal pelajaran, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan ajar, konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dari 5 (lima) kelas, ada 90 peserta didik dari 149 yang mempunyai fotocopy buku PAI yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran. Tujuan mereka memfotocopy buku tersebut agar lebih mudah membuat rangkuman, lebih jelas untuk membaca, menghafal dan memahami materi. Tak lupa dibuku tersebut ada soal-soal yang dapat mereka kerjakan, dengan adanya buku mereka bisa lebih mudah belajar di rumah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melihat dari 90 peserta didik dari 149 yang mempunyai buku PAI, maka dapat disimpulkan sudah 60% peserta didik memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Dan 37% peserta didik yang hanya mengandalkan catatan ringkas untuk belajar di rumah.

*Kedua*, disiplin dalam belajar, peserta didik kelas XI di SMAN 02 Abung Semuli disiplin dalam belajar, hal ini dilihat dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan atau ketertiban yang dilakukan oleh peserta didik, seperti masuk kelas tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan ketentuan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan peraturan sebelum materi pembelajaran dimulai, seperti membaca kitab Suci Al-Qur'an setiap satu anak setidaknya satu ayat. Peserta didik kelas XI sudah cukup disiplin, hal ini terlihat dari absensi masuk dari 149 peserta didik 71 % peserta didik yang

masuk saat pembelajaran PAI berlangsung dan hanya 28% dari 149 peserta didik yang tidak masuk. Dalam mengikuti pelajaran PAI mereka juga taat aturan dengan menggunakan seragam lengkap sesuai dengan peraturan. Hal ini bisa dilihat dari catatan khusus pelanggaran dimana dalam hanya 13% peserta didik saat pembelajaran PAI berlangsung melakukan pelanggaran karena tidak menggunakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang yaitu Deswanto, setiap peserta didik selalu menjalankan peraturan yang dibuat oleh guru PAI, yaitu setiap memulai pelajaran harus terlebih dahulu setiap anak membaca kitab suci Al-Qur'an walau hanya satu ayat setiap anaknya.<sup>12</sup>

*Ketiga* kegigihan atau keuletan dalam belajar. Peserta didik kelas XI di SMAN 02 Abung Semuli cukup gigih dalam belajar. hal ini bisa dilihat dari mereka mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Melda selaku guru PAI, setiap materi pembelajaran telah selesai diberikan, maka akan diberikan tugas yang menjadi nilai harian peserta didik. Dilihat dari pengumpulan tugas dan hasil tugas harian peserta didik yang telah dilakukan. Dari 149 peserta didik 63% sudah mendapatkan nilai yang cukup baik, sedangkan dari 149 peserta didik terdapat 36% peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian yang belum tuntas.

*Keempat*, Konsisten dalam menerapkan cara belajar. Peserta didik kelas XI di SMAN 02 Abung Semuli dalam belajar banyak yang menerapkan metode atau cara belajar menghafal, dimana mereka biasanya terlebih dahulu merangkum materi lalu menghafalnya. Selain menghafal mereka juga belajar secara kelompok. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Diana selaku guru PAI, beliau mengatakan setiap kelas diharuskan membuat kelompok

---

<sup>12</sup> Deswanto, Prapenelitian : Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPS 2 (SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, 2023).

belajar, hal ini untuk memudahkan mereka belajar secara bersama-sama untuk saling mendiskusikan materi pembelajaran apa saja yang belum mereka pahami. Setiap kelas kurang lebih terdiri dari 5 kelompok yang berjumlah 6 orang. Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu peserta didik, yaitu Eka, ia mengatakan setiap kelas terdiri dari 5 (lima) kelompok belajar.<sup>13</sup> Dan disetiap kelompok ada peserta didik yang memiliki pengetahuan lebih tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang menjadi ketua kelompok belajar, dari 149 peserta didik terdapat 62% peserta didik yang aktif belajar secara kelompok. Dan 37% peserta didik dari 149 yang memilih belajar secara individual. Dalam belajar secara kelompok mereka biasanya berdiskusi dengan teman yang lebih paham dan meminta untuk menjelaskan kembali dengan bahasa yang jauh lebih dipahami oleh mereka. Hal ini selalu dilakukan karena memang biasanya setiap dua minggu sekali guru PAI menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Tujuannya agar peserta didik selalu belajar dan memahami tentang materi yang mereka pelajari, sehingga saat diberikan tugas dan saat menghadapi ulangan mereka benar-benar siap dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Keberhasilan dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI tentunya tidak terlepas dari peran guru Agama Islam dalam memilih metode atau media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Tentunya sebelum pembelajaran dimulai guru harus melakukan perencanaan kelas, pelaksanaan kelas dan evaluasi kelas. Denin mengemukakan manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun melalui orang lain untuk

---

<sup>13</sup> Eka, Prapenelitian : Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPS 3 (SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, 2023).

mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>14</sup> Terciptanya budaya belajar tentu karena guru berhasil dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan kelas. Dan dilihat dari hasil penelitian yang mengacu pada ke 4 (empat) indikator yang dikemukakan oleh Sutiah maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Kelas dalam Menciptakan Budaya Belajar Peserta didik Kelas pada Mapel PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Adapun alasan peneliti ingin meneliti kelas XI dimana peneliti melihat progres terciptanya budaya belajar pada mapel PAI yang cukup baik, dan juga keterbatasan waktu dan tenaga peneliti. Sehingga peneliti memutuskan untuk berfokus melakukan penelitian terhadap manajemen kelas peserta didik kelas XI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah manajemen kelas dalam meningkatkan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Sub-fokus penelitian penelitian, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, peneliti akan membatasi aspek penelitian pada Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Budaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan peneliti kaji yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: Agma Redaksi, 2019), 18.

1. Bagaimana perencanaan kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara?
3. Bagaimana evaluasi perencanaan pembelajaran kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai peneliti yaitu mengetahui beberapa tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk mengevaluasi manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas pada mata pelajaran PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara..

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

##### a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sasaran dan informasi bagi guru untuk memperbaiki manajemen kelas dalam meningkatkan budaya atau kebiasaan belajar siswa agar terus menerus menjadi lebih baik lagi.



#### b) Evaluasi Praktis

1. Guru: Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan atau memperbaiki manajemen kelas lebih baik lagi.
2. Untuk Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan juga motivasi untuk meningkatkan manajemen kelas menjadi lebih baik lagi.
3. Untuk Perguruan Tinggi atau Universitas: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi di perpustakaan fakultas ataupun pusat Perguruan Tinggi atau Universitas.

### G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil penelitian orang-orang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi ini disebut kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian untuk mencari informasi tentang manajemen kelas dalam menjadikan budaya belajar berdiferensiasi. Kajian penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti antara lain:

1. Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, dan Mutmainnah hasil penelitian sebagai berikut : Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, upaya peningkatan presentasi belajar siswa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. upaya menciptakan lingkungan positif bagi siswa dapat pula dilakukan dengan memberikan hadiah terhadap perilaku yang tepat. Untuk pemberian imbalan dalam mengelola kelas, guru harus dapat memilih penguatan yang efektif, menggunakan prompt dan shapping secara aktif. Menggunakan imbalan yang mengandung informasi

tentang kemampuan siswa yang bisa meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab siswa, bukan untuk mengontrol perilaku. Aspek yang paling penting yang perlu dikembangkan oleh seorang guru sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa, yaitu pribadi guru dan suasana pembelajaran. Kedua aspek tersebut akan menjadikan dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energi perubahan positif dalam diri siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: Penelitian ini meneliti tentang Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, upaya peningkatan prestasi belajar siswa sedangkan penulis meneliti tentang Manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.<sup>15</sup>

2. Saiful Hadi, hasil penelitian sebagai berikut: budaya belajar siswa pada sekolah unggul di SMAN 1 Pemekasan, yang pertama pola atau kebiasaan belajar siswa SMA Negeri 1 Pemekasan sudah didisiplinkan sejak awal menjadi siswa sampai lulusan dari SMAN Pemekasan. Hal tersebut dimulai dari proses pembinaan pada saat MOS siswa baru, pemanfaatan sumber belajar secara mandiri, pemberian tugas-tugas mandiri oleh guru kepada siswa melalui lembar kerja siswa dan pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi seperti penggunaan laptop dan internet. Dengan demikian tampak jelas bahwa kemandirian belajar siswa sudah ditanamkan secara baik didukung dengan peningkatan profesional guru. Yang kedua strategi belajar unggul yang dilakukan oleh SMAN 1 Pemekasan yaitu aktifitas belajar siswa diawali dengan kegiatan tatap muka dalam kelas yang dibina langsung

---

<sup>15</sup> Dan Mutmainnah Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," Jurnal Al-Fikrah Vol.V (n.d.): No.2.

oleh masing-masing guru mata pelajaran. Yang ketiga untuk mewujudkan norma-norma keunggulan dalam mengembangkan budaya belajar diperlukan adanya garis-garis kebijakan kepala sekolah yang mendorong semangat belajar siswa baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Disamping itu juga dibutuhkan pola hubungan structural dan horizontal antar siswa, guru, kepala sekolah berupa tata nilai ditransmisikan dalam membangun suasana akademik unggul pada proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah di SMAN 1 Pemekasan sedangkan subjek yang dilakukan oleh penulis adalah SMA Negeri 2 Abung Semuli.
  - b. Fokus dalam penelitian ini adalah budaya belajar siswa pada sekolah unggul sedangkan fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI
  - c. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Pemekasan, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.<sup>16</sup>
3. Bahroin Budiya, hasil penelitian sebagai berikut: strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu meliputi empat kegiatan yaitu penataan lingkungan belajar, cara pengajaran guru, administrasi kelas, dan pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor motivasi dan kondisi psikologi siswa. Faktor eksternal

---

<sup>16</sup> Saiful Hadi, "Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul Di SMA Negeri 1 Pemekasan," Jurnal Nuansa Vol.12 (n.d.): No.1.

antara lain adalah kendala alokasi waktu, media pembelajaran, metode, dan sarana prasarana penunjang, dan usaha untuk mengatasi hambatan adalah perlunya variasi metode, kegiatan dan media pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah di SMP berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan penulis adalah SMA Negeri 2 Abung Semuli.
  - b. Fokus dalam penelitian ini adalah strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan agama islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
  - c. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP berbasis pesantren Amanatul Ulum Mojokerto, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.<sup>17</sup>
4. Amalia Ratna Zakiah Wati, hasil penelitian sebagai berikut: strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang baik diperlukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan Pendidikan bisa tercapai. Di SMPN 1 Turi Lamongan memiliki beberapa strategi untuk mengelola kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membangun kerja sama dengan siswa dalalam pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengevaluasi hasil belajar. dalam strategi pembelajaran ada faktor pendukung antara lain

---

<sup>17</sup> Bahroin Budiya, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol.4 (n.d.): No.1.

ialah: faktor kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah fasilitas yang kurang memadai guru harus memaksimalkan programnya dan apabila ada faktor penghambat dari keluarga maka siswa perlu dibimbing yang baik dari keluarga, dan diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak dan kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan guru yang mengajar di kelas monoton seharusnya solusinya harus bisa merubah suasana kelas menjadi yang menyenangkan supaya siswa tidak bosan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Subjek dalam penelitian ini SMPN 1 Turi Lamongan sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara
  - b. Fokus penelitian ini adalah strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.<sup>18</sup>
5. Hafiz Nugraha dan Ambyar, hasil penelitian sebagai berikut: pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar keterampilan computer dan pengelolaan informasi siswa sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa budaya belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kategori baik, hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang cukup baik dan terdapat

---

<sup>18</sup> Amalia Ratna Zakiah Wati, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol.5 (2020): No.1.

pengaruh yang signifikan budaya belajar terhadap hasil belajar KPPI siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hal ini berarti bahwa apabila budaya belajar ditingkatkan maka kecenderungan hasil belajar KPPI siswa akan meningkat. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasinya sebesar 0,88. Ini berarti 8,8% varians hasil belajar KPPI dijelaskan oleh variable budaya belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Subjek dalam penelitian ini SMK Muhammadiyah 1 Padang, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah SMA Negeri 2 Abung Semuli.
- b. Fokus penelitian ini adalah pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar keterampilan computer dan pengelolaan informasi siswa sekolah menengah kejuruan sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.<sup>19</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada peristiwa atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan bersifat kealamian, serta dilakukan dilapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

---

<sup>19</sup> Ambiyar Hafid Nugraha, "Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Sistem Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang," Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi 18, no. 2 (2018): 52–53.



tindakan, dll secara menyeluruh, dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang deskriptif yang mendeskripsikan serta menggambarkan kondisi objek terkait manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik pada mapel PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara datang langsung ke lokasi di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada 20 September 2023 sampai selesai.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini media dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara yang ditanyakan kepada objek yang di teliti. Oleh karena itu yang menjadi data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 7.

di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

b. data Skunder

Data Skunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer, data skunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.<sup>21</sup> Dalam hal ini data skunder bersumber dari penelitian terdahulu berupa jurnal dan data-data sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Teknik atau cara yang dilakukan guna mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.<sup>22</sup>

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dalam kajian pengamatan, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek. Jadi wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berupa data melalui tanya jawab. Untuk mendapatkan data yang objektif, maka penulis menggunakan jenis wawancara terpimpin. Sebab pewawancara bebas menanyakan apa saja sesuai dengan data-data yang akan dikumpulkan. Metode dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terpimpin sebab wawancara langsung kepada objek yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum. Mengenai manajemen kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas

---

<sup>21</sup> Dinding Bajuri, "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* Vol. VI, no. No. 1 (2013).

<sup>22</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 105.

XI pada mapel PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa melibatkan diri sebagai peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu untuk memperoleh gambaran nyata tentang keadaan lokasi, kegiatan guru Pendidikan agama islam dalam menciptakan budaya belajar. tanpa ikut berpartisipasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dibutuhkan dari peneliti yaitu dokumen mengenai profil dan sejarah sekolah, visi dan misi, data guru, sarana dan prasarana, RPP kelas XI, tata tertib, nilai ulangan, dan jadwal pembelajaran.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif artinya data yang diperoleh oleh peneliti melalui manajemen kelas guru Pendidikan agama islam dalam menciptakan budaya belajar, kemudian mengklarifikasi data-data apa adanya dan Analisa secara deskriptif sehingga diperoleh gambaran mengenai informasi yang ada. Analisis data menurut Huberman terbagi menjadi tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan. Tiga alur tersebut adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari Analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, kemudian mengelompokkan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>23</sup>

b. Penyajian data

Setelah pengajian data, Langkah selanjutnya ialah memperlihatkan data atau mendisplaykan data. Dengan memperlihatkan data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table atau sejenisnya. Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>24</sup>

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data

---

<sup>23</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Syakir Media, 2021), 161.

<sup>24</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta peneliti.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi hal tersebut merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri berasal dari informasi yang didapatkan saat mewawancarai guru Pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta waka kurikulum. Dan diperkuat dari data observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan.

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu Menyusun sistematika atau outline sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penulisan yang baik dan mudah dipahami oleh semua pembaca. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pendahuluan yang memiliki garis besar keseluruhan pola pikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas. Yang diawali dengan mengemukakan penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian terdahulu yang relevan, metode penulisan, sistematika pembahasan atau outline sementara.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penulisan yang memuat tentang manajemen

---

<sup>25</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

kelas dalam menciptakan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian dan membahas fakta lapangan yang ada di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara yang berkaitan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan budaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas mengenai analisis penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran untuk perbaikan kedepannya.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen Pendidikan islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan Lembaga Pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.<sup>26</sup> Selain itu Muhaimin menyatakan manajemen Pendidikan islam adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan islam untuk mencapai tujuan Pendidikan islam secara efektif.<sup>27</sup> Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan manajemen Pendidikan islam adalah suatu pengelolaan Lembaga Pendidikan islam yang melibatkan seluruh anggota agar dapat menjalankan tugasnya masing-masing sehingga tujuan dari Pendidikan islam bisa tercapai. Di dalam manajemen Pendidikan islam ada bagian bidang Garapan manajemen Pendidikan islam itu sendiri. Dimana manajemen Pendidikan islam merupakan manajemen kelembagaan islam yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian manajemen Pendidikan islam berkaitan erat dengan penerapan hasil berfikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien tentu diperlukannya pengelolaan manajemen kelas.

---

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 19.

<sup>27</sup> Muhaimin, Pradigma Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

Manajemen kelas ialah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengejar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan prasarana, alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi belajar mengajar yang optimal, dalam proses belajar mengajar hingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>28</sup> Selain itu manajemen Kelas adalah retetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan efisien. Yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan ruang dan peralatan, pengaturan waktu, dan pengelompokan siswa. Pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru yang berkaitan dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Pada dasarnya manajemen kelas ialah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru, agar terciptanya suasana kelas yang nyaman, dan menyenangkan. Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen kelas adalah al-tadbir (pengaturan), kata ini merupakan definisi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam firman Allah SWT<sup>30</sup> sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ  
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya

---

<sup>28</sup> Afrizal, Manajemen Kelas (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2014), 9.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 196.

<sup>30</sup> Kemenag, QS. As-Sajdah Ayat 5 145.

pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(QS. As-Sajdah ayat 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT, telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Pengelolaan kelas merupakan berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru atau wali kelas dengan tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berjalanya proses pembelajaran yang optimal. Manajemen kelas adalah kegiatan pengelolaan prilaku siswa, sehingga siswa dapat belajar. Adapun manajemen kelas menurut para ahli sebagai berikut:

1. Made Pidarta mengemukakan manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.
2. Sudirman mengemukakan manajemen kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.
3. Danin mengemukakan manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan merujuk pada perencanaan pembelajaran dan atau unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran,

sedangkan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran. Evaluasi disini terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>31</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, terlihat jelas pentingnya manajemen kelas untuk membuat proses belajar mengajar berlangsung nyaman, aman dan menyenangkan.

### 1.1 Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Masalah utama yang dihadapi oleh guru, baik guru baru maupun guru lama yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Dengan adanya manajemen kelas guru dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar secara efisien dan memungkinkan siswa untuk dapat belajar. Dapat dikatakan manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi kegiatan belajar yang efektif pula.

Setelah guru dapat memahami dasar konsep manajemen kelas, semua itu tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara baik. Sebab, dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip yang mendasar yang wajib dipahami dengan baik oleh guru. Ada lima prinsip yang wajib dipahami dengan baik oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

#### a. Hangat dan Antusias

Fakta yang ada menunjukkan bahwa semua siswa akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam manajemen kelas

---

<sup>31</sup> Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, 18.

<sup>32</sup> Maya Novita Sari, *Manajemen Kelas* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 9.

adalah sikap yang penuh kegembiraan dan kasih sayang kepada siswa. Sementara antusias dalam manajemen kelas adalah sikap yang penuh semangat dalam kegiatan belajar.

Sikap hangat akan sangat bisa dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu dalam menjalin ikatan emosional dengan siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangun ikatan emosional antara guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Tidak segan untuk menyapa siswa terdahulu

Pada umumnya orang lebih banyak menyapa yang lebih tua terlebih dahulu dibandingkan dengan yang lebih muda. Namun guru bisa melakukan sapaan terlebih dahulu kepada siswa. Karena guru hendaknya tidak pelit senyum dan menyapa siswa. Biasanya guru yang ramah dengan senyuman dan sapaan merupakan figur guru yang dapat mengayomi siswanya. Memberikan rasa aman dan nyaman, bukan malah sebaliknya menjadikan kelas bagai di dalam penjara bagi siswanya dengan sikap yang kaku. Jika demikian, bagaimana siswa mau belajar dengan penuh semangat kalau kelas bagi mereka serasa dalam penjara.

Banyak tanpa disadari oleh guru, terkadang kelas menjadi tempat yang mengembirakan bagi mereka jikalau guru bersikap hangat. Namun sebaliknya kelas bisa menjadi tempat seperti penjara bagi siswa dikarenakan sikap guru yang tidak hangat kepada mereka. Biasanya siswa mengistilahkan guru yang bersikap kaku dan berwajah garang dengan guru *Killer*.

2. Membiasakan diri untuk berjabat tangan dengan siswa

Berjabat tangan merupakan suatu kegiatan yang positif yang dilakukan disetiap sekolah. dengan berjabat tangan kebencian dapat dihilangkan dan dengan berjabat tangan hubungan akan semakin erat. Biasanya kegiatan berjabat tangan dilakukan seseorang bertemu dengan orang lain dan Ketika mereka akan hendak saling berpisah, serta untuk mendapatkan maaf dengan orang lain. Disekolah berjabat tangan dengan guru sangatlah lazim, biasanya siswa saat bertemu dengan guru dan hendak pulang sekolah akan berjabat tangan dengan guru. Hal ini tentu akan menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

3. Membuka jalan komunikasi dengan siswa

Membukan jalan komunikasi dengan niat yang tulus dan penuh kasih dan sayang merupakan kunci utama terbukanya pintu keharmonisan antara guru dan siswa. Komunikasi yang terbuka akan membuat guru dapat berbicara dengan jujur dan penuh kasih dan sayang mengenai pengamatannya tanpa membuat siswa berwa takut. Hal ini disebabkan guru cukup peduli untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Karena dengan adanya komunikasi yang hangat , siswa dapat menceritakan hambatan-hambatan yang mereka alami dalam belajar dan guru juga dapat memberikan solusi terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.



4. Memperlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat

Pada dasarnya siswa belumlah dewasa dan sedewasa guru. Walaupun begitu siswa juga memiliki perasaan yang sama dengan guru, suatu saat dia bisa merasa sedih, senang, gembira dan merasa tidak nyaman dalam belajar. Maka guru hendaknya memperlakukan siswa sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Jika seorang guru ingin dihargai hak-haknya, guru juga harus menghargai berbagai hak siswa. Jika perkataan guru ingin didengar maka guru harus mendengarkan perkataan siswanya. Kemudian untuk menumbuhkan sikap antusiasme dalam diri siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa. Didalam belajar mengajar sendiri motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Guru sebagai seorang manajer kelas harus mampu membangkitkan motivasi siswanya. Dengan demikian itu siswa mampu dan mau belajar, karena kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah upaya guru untuk menjadikan siswa mau dan mampu belajar.<sup>33</sup>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Acep Yonni dan Sri Rahayu, *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif Dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), 26.

- a) Menjadikan siswa sebagai siswa
- b) Menggunakan cara atau metode pengajaran yang beragam dan menarik
- c) Memberikan tugas yang realistis, proporsional, dan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.
- d) Menciptakan suasana belajar yang nyaman
- e) Melibatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil belajar.
- f) Memberikan motivasi kepada siswa agar sukses dalam belajar.
- g) Memberikan penghargaan kepada siswa
- h) Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa di dalam kelas.
- i) Menghindari penggunaan ancaman.

Selain semua itu sesuai dengan yang disebutkan di atas, memotivasi siswa bisa dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Tantangan

Setiap siswa sangat tertarik dengan beberapa tantangan yang membuat rasa ingin tahu. Itulah sebabnya guru hendaknya memberikan tantangan yang dapat membangun dan memancing semangat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Berikut ini beberapa kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu

Misalnya jika hari ini guru menyampaikan materi, maka evaluasi dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan pada minggu sebelumnya. Hal ini dapat membuat siswa berlomba-lomba mempelajari dan memahami

materi yang telah diberikan, agar bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat nilai tambahan.

b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan fakta dilapangan

Materi pelajaran akan jauh lebih mudah dipahami oleh siswa jika dikaitkan dengan berbagai fakta yang ada dilapangan. Keterkaitan tersebut bisa berupa hubungan yang selaras dengan materi yang diberikan. Dengan mengaitkan materi dengan fakta yang ada belajar mengajar akan jauh lebih menarik dan menantang.

2) Keluwesan

Keluwesan bisa dikatakan sesuatu yang pantas, menarik, tidak kaku, tidak canggung dan mudah menyesuaikan. Keluwesan dalam manajemen kelas adalah guru yang mampu mengubah atau menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan yang terjadi dalam mengganggu belajar siswa. Sehingga dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang nyaman dan aman.

3) Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya mengajar dan juga mendidik siswa menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal yang negative. Penekanan pada hal positif adalah penekanan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat membuat hambatan jalannya kegiatan belajar mengajar.

Komentar- komentar positif yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa yang berperilaku

positif. Karena banyak siswa yang akan merasa percaya diri akan kemampuannya dengan adanya komentar positif dari guru. Guru harus bisa selektif dalam menggunakan kata-kata dan bicara dengan siswanya. Sementara dalam menghadapi perilaku siswa yang negative, guru tidak boleh menggunakan kata-kata kasar ataupun mengancam siswanya. Tetapi guru hendaknya memberikan komentar yang positif yang dapat membuat siswa tidak mengulangi perbuatannya buruknya lagi.

Selain komentar positif guru harus mempunyai pandangan yang positif. Hal ini sangatlah berpengaruh pada diri siswa. Karena pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagai sikap mempercayai siswanya. Semua siswa pasti ingin sukses dalam melakukan kegiatan belajarnya, tidak ada seorang siswa pun yang ingin gagal dalam pendidikannya. Itulah yang harus diyakini oleh guru dan tugas guru dalam memfasilitasi agar siswa dapat meraih kesuksesan dengan diiringi sikap berfikir positif dan sabar terhadap perilaku siswanya yang kurang baik.<sup>34</sup>

#### 4) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas pastinya adalah menjadikan siswa dapat mengembangkan disiplin pada dirinya sendiri, sehingga tercipta iklim belajar yang nyaman dan kondusif di dalam kelas. Itulah mengapa guru diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk menerapkan disiplin pada diri mereka dan menjadi panutan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab.

Secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai sikap tertib, patuh dan taat sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010), 73–87.

kebijakan yang ada. Jadi ada dua hal yang dapat dilakukan oleh guru agar siswanya disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa untuk berperilaku baik
- b. Mendidik siswa untuk menjauhi perilaku tidak baik

Pada dasarnya mendidik siswa untuk disiplin tidak dapat dilakukan dengan waktu yang sebentar, tetapi dilakukan dengan jangka waktu yang lama. Oleh karena itu mendidik siswa untuk disiplin harus dilakukan sepanjang waktu. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan cara panutan atau keteladanan.

## **1.2 Fungsi Manajemen Kelas**

Fungsi manajemen kelas adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan dari pembelajaran yang akan hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen harus sesuai dengan dasar dari filosofi Pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Adapun fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Merencanakan adalah membuat target yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang dan terarah, sesuai dengan tujuan dan juga mengkaji berbagai sumber daya yang ada dan metode atau cara yang tepat.

Mengorganisasikan berarti sebagai berikut:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja atau tim yang mampu membawa organisasi mencapai tujuannya.
- 3) Menugaskan seseorang atau tim dalam tugas yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu terkait dengan keahlian melaksanakan tugas, dengan rincian tersebut manajer mampu membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam tugasnya.

Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya apa bila ingin mendapatkan kepercayaan dan ditaati harus memiliki sifat kepemimpinan yang selalu menjadi pengarah yang didengar ide dan pemirannya oleh para anggota timnya. Hal ini bukan semata-mata cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan panutan.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan kegiatan atau aktivitas sebenarnya sudah sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu sebagai berikut.<sup>35</sup>

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja

---

<sup>35</sup> Ade Rukman dan Asep, Manajemen Kelas (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), 115.



- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang lebih ditetapkan
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

### 1.3 Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman yang dimana sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selaras dengan itu tujuan dari manajemen kelas menurut Ahmad adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individual.

Berbeda dengan Ahmad, secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Supriono S Ahmad Sapari, Manajemen Berbasis Sekolah (Jatim, 2001), 2.

1. Untuk siswa
  - a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
  - b. Membantu siswa mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
  - c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
2. Untuk guru
  - a. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
  - b. Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberikan petunjuk secara lebih jelas kepada peserta didik.
  - c. Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
  - d. Memiliki strategi remedial yang lebih komperenship yang tepat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku siswa yang muncul dalam kelas.

#### **1.4 Kegiatan Manajemen Kelas**

Ketika berbicara tentang manajemen kelas maka sama saja berbicara mengenai pelaksanaan program pengajaran. Hal itu disebabkan kegiatan dalam manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang baik dan berkualitas. Ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat  
Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat seorang guru sebagai manajer kelas harus :
  1. Mengkaji konsep dasar manajemen kelas
  2. Mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas
  3. Mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas
  4. Mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas
  5. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
  6. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
  7. Menangani masalah pengajaran di kelas

b. Mengatur orang

Siswa merupakan seseorang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak menduduki fungsi sebagai subjek dalam kelas. Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menepatkan siswa di dalam kelas sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan perkembangan emosionalnya, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat atau keinginan mereka.

c. Mengatur fasilitas belajar mengajar

Tidak bisa dipungkiri aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan kelas. Pengaturan fasilitas merupakan kegiatan yang harus dilakukan, sehingga siswa mendapatkan fasilitas yang memadai guna berlangsungnya keefektifan dalam belajar. sehingga siswa merasa nyaman, aman, dan senang dalam belajar.

## B. Perencanaan Kelas

Perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar dan data yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya (misalnya dana, sarana dan prasarana, prosedur, metode, dan Teknik) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian produk perencanaan adalah rencana atau program yang berorientasi ke masa depan. Program disusun secara lebih spesifik dan operasional. Rencana tersebut hendaknya memiliki sifat-sifat yakni :

a) Rencana harus jelas

Kejelasan ini harus terlihat pada tujuan dan sasaran atau target yang hendak dicapai, jenis dan bentuk tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan, siapa pelaksananya, prosedur, metode, dan Teknik pelaksanaannya, bahan dan peralatan yang diperlukan, dan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini harus tertuang secara tertulis dalam dokumen perangkat pembelajaran guru (program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

b) Rencana harus realistis

Imam Gunawan mengemukakan bahwa dalam perencanaan kelas rencana yang akan disusun harus meliputi sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Rumusan tujuan, target, atau sasaran harus mengandung harapan-harapan yang memungkinkan dapat dicapai, baik yang menyangkut aspek kuantitatif maupun aspek kualitatifnya, oleh sebab itu harapan-harapan

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 30.

tersebut disusun berdasarkan kondisi-kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya yang ada.

2. Jenis dan bentuk kegiatan harus relevan dengan tujuan dan target atau sasaran yang harus dicapai.
  3. Prosedur metode dan Teknik pelaksanaannya harus relevan dengan tujuan dan target atau sasaran yang hendak dicapai serta harus memungkinkan kegiatan-kegiatan yang telah dipilih dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
  4. Sumber daya manusia yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan-kemampuan dan motivasi serta aspek-aspek pribadi lainnya yang menjamin atau memungkinkan terlaksananya tugas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.
  5. Rencana penggunaan sarana, prasarana, dan dana harus sesuai dengan tujuan, target, atau sasaran yang hendak dicapai serta memungkinkan terlaksananya kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien.
  6. Jadwal kegiatan pelaksanaannya harus memungkinkan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan.
- c) Rencana harus terpadu
- Rencana harus memperharikan unsur-unsurnya, baik yang bersifat insani maupun noninsani sebagai komponen-komponen yang bergantung satu sama lain, berinteraksi dan bergerak bersana secara sinkron kearah tercapainya tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana harus memiliki tata urut yang teratur dan disusun berdasarkan skala

prioritas. Perencanaan tidak bersifat sekunder, tetapi mencakup semua unsur kelas.<sup>38</sup>

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan sumber daya sekaligus metode atau Teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk :

1. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
2. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
3. Memberi tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
4. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam merencanakan kelas hal yang harus diperhatikan adalah adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan kelas, yaitu pendidik (guru) harus memahami:

1. Hakikat dan manajemen kelas  
Artinya guru harus memahami makna dan perinsip-perinsip manajemen kelas.
2. Hakikat peserta didik dalam kelas  
Hakikat peserta didik dalam kelas ialah setiap peserta didik dalam kelas pasti memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda. Tentunya yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

---

<sup>38</sup> Ibid., 29–31.

3. Penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dan penyebabnya  
Guru harus mengetahui dan juga memahami bahwa setiap bentuk penyimpangan memiliki latar belakang sehingga harus diidentifikasi sebaik mungkin agar mendapatkan pencegahan dan penanganan yang sesuai.
4. Pendekatan-pendekatan dalam mengatasi penyimpangan  
Guru harus memiliki pengetahuan dan juga wawasan terhadap berbagai pendekatan yang berguna untuk menangani berbagai penyimpangan.
5. Kemampuan peserta didik dalam membuat prosedur manajemen kelas karena itu dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.<sup>39</sup>

Selaras dengan penjelasan di atas perencanaan merupakan Langkah awal dalam proses untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan yang sangat penting, dimana perencanaan harus dipersiapkan secara matang. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan dalam islam terkait perencanaan yang terkandung dalam surah Al-Anfal ayat ke 60 sebagai berikut :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ

تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا

تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

---

<sup>39</sup> Rasmi Djabba, Impelementasi Manajemen Kelas (Sulawesi Selatan: Agma Redaksi, 2019), 24.



Artinya : “Dan persiapkanlah dengan

segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuh mu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya, Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (diragukan). (Q.S Al-Anfal ayat 60)<sup>40</sup>

Pada tafsir ayat ini menjelaskan bagaimana cara pasukan muslim menghadapi musuh mereka, sebagaimana penjelasan yang tertera di dalam kitab Al Musyassar yang artinya “Hendaklah kalian mempersiapkan wahai kaum muslimin untuk menghadapi musuh-musuh kalian dengan segala kekuatan atau kemampuan kalian yang meliputi segala perlengkapan dan peralatan perang (Nakhbatun minal’ulama, at Tafsir Al Musyassar)

Menurut Syaikh Abdurrahman bin AnNashir As Sa’di didalam Tafsirnya Taysir al karim dalam menghadapi musuh yaitu orang-orang kafir yang berusaha menghancurkan agama kalian. Dengan segala kemampuan yang kaum muslimin miliki dan dengan segala peralatan perang yang dapat membantu untuk menghadapi mereka dalam peperangan. Kesiapan yang harus dilakukan dengan matang, yaitu melalui perencanaan yang tersusun secara rapih.<sup>41</sup>

### C. Pelaksanaan Kelas

Pelaksanaan kelas merupakan suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik seperti apa

---

<sup>40</sup> Kemenag, *QS. Al-Anfal Ayat 60* (Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019), 177.

<sup>41</sup> Asnil Aida Ritonga, “Planning Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. No. 3 (2021).

yang diharapkan. Pelaksanaan kelas pada dasarnya adalah realisasi kegiatan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya.<sup>42</sup> Dalam pelaksanaan kelas guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, menjadi manajer kelas yang efektif, menjadi leader kelas, menjadi pembimbing peserta didik, mengendalikan disiplin kelas, dan menata lingkungan fisik kelas. Selaras dengan itu Djamarah mengemukakan pengelolaan pelaksanaan kelas terdapat prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan, prinsip kehangatan dan antusias, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, prinsip keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip rencana disiplin. Pada dasarnya pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan peserta didik dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lain, sehingga akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. Dengan kondisi seperti ini untuk menghindari terjadinya percekocokan dan perselisihan antar sesama peserta didik jika apabila terjadi pertengkaran harus segera diselesaikan. Peserta didik diajak untuk menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik dan peserta didik menjadi satu keluarga peserta didik juga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat juga memberi reward bagi yang berprestasi.<sup>43</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Wiyani ada 3 kegiatan inti manajemen kelas yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang

---

<sup>42</sup> Badruddin, *Manajemen Kelas Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 10.

<sup>43</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* Vol. 10, no. No. 5 (n.d.).

belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar sebagai berikut.<sup>44</sup>

1. Menciptakan iklim belajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya melalui kondisi kelas yang nyaman dan kondusif serta menyenangkan. Dalam menciptakan iklim belajar seorang guru harus dapat mengkaji beberapa hal, yaitu mengenai konsep dasar manajemen kelas, prinsip manajemen kelas, aspek dan fungsinya, komponen beserta prinsipnya, berbagai macam pendekatan, faktor-faktor yang berpengaruh dalam suasana belajar, dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan mengetahui cara menyelesaikan permasalahan kelas yang ada.

2. Mengatur ruang belajar

Ruang belajar perlu adanya rancangan agar terciptanya suatu kelas yang menyenangkan. Misalnya guru dapat mengatur posisi meja dan kursi peserta didik, penempatan almari, menempelkan gambar dan hasil karya seni peserta didik di tempat yang mudah dijangkau serta penempatan alat peraga yang digunakan di kelas. Pada dasarnya terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif bermula dari iklim kelas yang membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu perlunya pengaturan dalam tata ruang kelas beserta isinya. Lingkungan ruang kelas perlu diatur sedemikian mungkin agar terciptanya suatu interaksi belajar aktif antara guru dan peserta didik. Penataan ruang kelas sendiri terdiri dari pengaturan tempat duduk, pengaturan penempatan media belajar. berikut dari penjelasan tersebut:

---

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 2010.

- a) Pengaturan tempat duduk peserta didik  
Pengaturan tempat duduk peserta didik harus sesuai dengan tubuh dari peserta didik, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, dan tidak terlalu berat. Selain itu pengaturan formasi tempat duduk juga perlu diperhatikan. Kursi dan meja harus didesain dengan sedemikian rupa agar membuat peserta didik menjadi nyaman dalam mengukannya. Ketika pembelajaran berlangsung.
- b) Pengaturan media pengajaran  
Media pengajaran adalah suatu sarana yang dapat membantu kegiatan belajar khususnya yang berkaitan dengan indra penglihat dan indra pendengar. Media pembelajaran yang dimaksud ialah seperti papan tulis, gambar, maupun poster. Dalam menepatkan gambar atau poster guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah letak gambar poster harus mudah dilihat oleh seluruh peserta didik yang berada dalam kelas.

### 3. Mengelola interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas sangat memerlukan adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Tidak akan terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang aktif, setidaknya guru dapat melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengkaji cara mengamati kegiatan belajar mengajar
- 2) Memperhatikan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung
- 3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar

- 4) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar
- 5) Mengelola peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Mendata daftar hadir
- 7) Mengumpulkan, memeriksa dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik
- 8) Pendistribusian alat dan bahan
- 9) Mengumpulkan informasi dari peserta didik
- 10) Mencatat data
- 11) Memelihara arsip
- 12) Menyampaikan materi pembelajaran
- 13) Dan memberikan PR.

Selaras dengan penjelasan diatas bahwa pelaksanaan kelas adalah bagaimana cara mengimplementasi atau menjalankan semua perencanaan yang ada agar dapat mencapai tujuan. Allah SWT menjelaskan tentang pelaksanaan di dalam Al-Qur'an ayat 2 sebagai berikut :

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”. (QS. Al-Kahri ayat 2)<sup>45</sup>

Asbalul Nusul:

Diriwayatkan oleh Ibnu Marduwah dari Juwaibir, dari adl-Dlahhak, yang bersumber dari Ibnu'Abbas bahwa akhir ayat ini turun berkenaan dengan Umayyah bin

---

<sup>45</sup> Kemenag, *QS. Al-Kahfi Ayat 2* (Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019), 293.

Khalaf al-Jumhi yang mengajak Nabi saw untuk melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah swt, yaitu mengusir sahabat-sahabat Rasul yang fakir dan berusaha mendekati tokoh-tokoh Quraisy kepada Nabi saw. Ayat ini melarang Rasulullah meluluskan permintaannya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari ar-Rabi bahwa Nabi saw. Menghadapi Umayyah bin Khalaf dengan baik dan lupa akan apa yang diwahyukan kepadanya. Maka turunlah ayat ini yang mengingatkan beliau untuk tidak mengikuti ajaran orang yang menyebabkan lupa kepada Tuhan.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hatim yang bersumber dari Abu Hurairah bahwa Uyainah bin Hishin datang menghadap Rasulullah saw. Yang sedang duduk bersama al-Farisi Uyainah berkata: “Jika kami datang, hendaknya orang ini dikeluarkan. Setelah itu barulah kami dipersilahkan masuk”. Maka turunlah ayat ini (al-Kahfi) yang mengingatkan Rasulullah saw untuk menolak permintaannya. “Katakanlah: Sekiranya lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

Tafsiran al-Jalalain menjelaskan (Sebagai jalan yang lurus) bimbingan yang lurus, lafal Qayyiman menjadi hal yang kedua dari lafal Al-Kitab di atas tadi dan sekaligus mengukuhkan makna yang pertama (untuk memperingatkan) menakut-nakuti orang-orang kafir dengan Al-Qur’an itu (akan siksaan) akan adanya azab (yang sangat keras dari sisi-Nya) dari sisi Allah (dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang

beriman, yang mengadakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik)<sup>46</sup>

#### **D. Evaluasi Kelas**

Evaluasi kelas adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Kegiatan evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui mengenai sudah sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu guru perlu mengadakan evaluasi pelaksanaan program, baik program jangka panjang maupun program jangka pendek. Program jangka pendek dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap.

Ada beberapa instrument yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi kelas, untuk 3 (tiga) bulan pertama dalam semester tersebut, baik kompetensi peserta didik dibidang akademik maupun non akademik. Apabila dalam kurun waktu tersebut ada kelemahan atau faktor-faktor yang menghambat guru perlu menganalisa dan jika perlu perbaikan, maka guru harus segera memperbaiki pelaksanaan program. Hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan menggiring guru memberikan layanan yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar yang diharapkan.

Evaluasi jangka menengah dilakukan disetiap akhir semester untuk mengetahui seberapa jauh program kerja ini dapat peningkatan mutu layanan dan mutu hasil belajar dari peserta didik dalam kelas tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Melalui evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program, mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus ditingkatkan. Dengan evaluasi ini, guru mengetahui bagaimana hasil dari program yang telah mereka laksanakan dan bagaimana dengan hasil program yang telah dilaksanakan.

---

<sup>46</sup> Rahmat Hidayat, "Tafsiran Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Educational Research and Social Studies* Vol.2, no. No. 1 (2021).



Apakah ada peningkatan mutu dan hasil belajar peserta didik di kelas.

Seluruh rangkaian kegiatan dalam program yang dilakukan oleh guru dalam manajemen memberikan gambaran bahwa kebutuhan manajemen oleh seorang guru. Dimana guru dalam mengelola kelas membutuhkan perencanaan kegiatan yang akan mereka laksanakan. Pengorganisasian pekerjaan melibatkan orang-orang yang mendukung keterlaksanaanya tugas guru. Guru juga membutuhkan prosedur yang jelas untuk memudahkan mereka menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam mengelola kelas untuk menjalankan tugasnya.<sup>47</sup>

Selain yang telah dijelaskan sebelumnya Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi berfungsi sebagai berikut :

1. Mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tersebut baik atau tidak.
2. Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidak mampuan peserta didik itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu kemampuan peserta didik atau juga faktor guru, selain ini penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.

---

<sup>47</sup> Moh Surya, Manajemen Kelas (Bandung: IKIP, 1985), 118.

Sementara itu menurut fungsi yang dipaparkan oleh pihak Departemen Agama RI, bahwa evaluasi atau penilaian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan, bagi peserta didik, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Menentukan nilai hasil belajar peserta didik antara lain diperlukan pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.
3. Menjadi bahan untuk Menyusun laporan dalam rangka menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>48</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas evaluasi kelas adalah penilaian terhadap hasil dari perencanaan kelas. Apakah telah terlaksana dengan efekti dan telah tercapai tujuan yang diinginkan. Adapun evaluasi atau penilaian dalam Qur'an surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا  
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Katakanlah

(Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat

---

<sup>48</sup> Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.9, no. No.2 (2019).

pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah ayat 105)<sup>49</sup>

Tafsiran al-Jalalain (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (Bekerjalah kalian sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui kebangkitan dari kubur (kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan). Lalu dia akan membalasnya kepada kalian.

Mujahid mangetakan bahwa hal yang merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menantang perintah-perintah nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan dihadapan Allah swt, dan Rasulnya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat.

Tafsir Ibnu Katsir Mujahid mengatakan bahwa hal yang ini merupakan ancaman dari Allah teradap orang-orang yang menentang perintah-perintah nya bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah swt, dan Rasulnya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat. Imam Ahmad mengatakan telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Muhaid, dari Anas, bahwa Rasulullah saw. Telah bersabda: Janganlah dahulu kalian merasa kagum dengan (amal) seseorang sebelum kalian melihat apa yang diamalkannya pada penghujung usianya. Karena sesungguhnya seseorang melakukan

---

<sup>49</sup> Kemenag, *QS. At-Taubah Ayat 105* (Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019), 187.

amalnya pada suatu masa atau suatu hari dari usianya dengan amal yang saleh. Seandainya ia mati dalam keadaan mengamalkannya, niscaya ia masuk surga. Akan tetapi seorang hamba benar-benar mengerjakan suatu amal buruk dalam suatu saat dari usianya. Seandainya ia mati dalam keadaan mengamalkannya, niscaya ia masuk neraka. Tetapi keadaanya berubah, lalu ia mengamalkan amalan yang saleh. Apabila Allah menghandaki kebaikan bagi hambanya mak dia sahabat bertanya “Wahai Rasulullah bagaimanakah caranya Allah memberikan dorongan untuk beramal kepadanya?” Rasulullah saw. Bersabda, “Allah memberinya taufik (Bimbingan) untuk melakukan amal saleh, kemudia Allah mencabut nyawanya dalam keadaan demikian”.<sup>50</sup>

Berdasarkan tafsir diatas, bahwa dalam Islam umat manusia akan menjadap penilaian atau balasan atas apa yang diperbuatnya di hari kiamat kelak.

## **E. Budaya Belajar**

### **1. Pengertian Budaya Belajar**

Budaya belajar adalah kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh peserta didik. Pada umumnya setiap peserta didik bertindak berdasarkan fore of habit (menurut kebiasaannya) sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang memungkinkan lebih menguntungkan. Sehubungan dengan itu budaya belajar peserta didik akan menjadi tradisi yang dianut oleh siswa. Tradisi tersebut akan selalu melekat di dalam setiap tindakan dan perilaku siswa sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. misalnya tradisi dalam memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan dalam belajar, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar

---

<sup>50</sup> Rahmat Hidayat, “Tafsiran Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan.”

efektif. Budaya belajar yang baik mengandung suatu ketetapan, keteraturan menyelesaikan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga semua itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berfikir. Kejernihan berfikir selama menuntut ilmu harus dipertahankan. Demikian pula sebaliknya, budaya belajar yang kurang baik akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang malas, bertindak semaunya dan ketidakteraturan.

Dalam buku Sutiah yang berjudul “Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI” mengemukakan budaya belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh peserta didik. Pada umumnya setiap peserta didik bertindak berdasarkan menurut kebiasaannya sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang lebih mungkin menguntungkan. Sehubungan dengan itu, budaya belajar peserta didik akan menjadi tradisi yang dianut oleh peserta didik, tradisi tersebut akan selalu melekat di dalam setiap tindakan dan perilaku peserta didik sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Tradisi yang dianut dalam memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan atau keuletan dalam belajar, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar yang efektif. Adapun penjelasan lebih jelas dari pemanfaatan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan atau keuletan dalam belajar dan konsisten dalam menerapkan cara belajar yang efektif adalah sebagai berikut :

#### 1) Memanfaatkan waktu belajar

Pemanfaatan waktu belajar adalah memanfaatkan waktu yang ada dan menggunakan sebaik-baiknya untuk mengembangkan keahlian-keahlian dan potensi agar tercapai tujuan-tujuan

penting yang dicita-citakan. Adapun indikator pemanfaatan waktu belajar yang efisien menurut Slameto ialah sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah salah satu pembagaaian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal belajar juga sangat penting, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan pastinya peserta didik dapat melaksanakan dengan teratur.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca sangat penting dalam belajar. setelah membaca sebaiknya membuat catatan inti dari materi pelajaran agar lebih mudah untuk dipahami.

c. Mengulang kembali bahan pelajaran

Cara yang dapat diambil dengan membuat ringkasan atau mengerjakan soal-soal yang pernah dibuat sebelumnya. Hal ini untuk mengulangi kembali materi yang telah diberikan.

d. Konsentrasi

Konsentrasi diperlukan dalam belajar hal ini adalah kunci utama untuk berhasil dalam belajar.

e. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena dengan mengerjakan tugas peserta didik sering melakukan latihan-latihan yang dapat membuat mereka memahami materi pembelajaran yang telah diberikan.

---

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

- 2) Disiplin dalam belajar  
Disiplin dalam belajar adalah suatu kepatuhan dan ketaatan pada tata tertib yang mengatur peroses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.
- 3) Kegigihan atau keuletan dalam belajar  
Kegigihan dalam belajar adalah kemampuan peserta didik dengan melakukan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan meskipun dalam pembelajaran timbul rasa bosan, adanya kesulitan atau tantangan. Aspek yang tercakup dalam kegigihan belajar adanya keyakinan diri peserta didik mampu mengerjakan tugas belajar dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif.
- 4) Konsisten dalam menerapkan cara belajar  
Konsisten dalam menerapkan cara belajar adalah peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk menerapkan cara belajar yang menurutnya baik untuk diterapkan, cara belajar yang dipilih memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran, dengan konsisten menerapkan cara belajar, maka peserta didik akan belajar secara efektif.<sup>52</sup>

Adapun budaya belajar menurut Rusyan dalam Sukamso mengemukakan budaya belajar adalah bagian dari serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar, dimana belajar dijadikan

---

<sup>52</sup> Dr. hJ. Sutiah, Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI, 98.



kebiasaan, kegemaran dan kesenangan sehingga dapat meningkatkan produktifitas belajar.<sup>53</sup>

Dilihat dari pengertian budaya belajar di atas yang mengatakan bahwa budaya belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar peserta didik dalam belajar. Kebiasaan itu bisa dilihat dari memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan atau keuletan dalam belajar dan konsisten dalam menerapkan cara belajar. Tentunya ke 4 (empat) indikator budaya belajar tidak terlepas dari bagaimana guru menerapkan pembelajaran. Efektif atau tidaknya dari ke 4 (empat) indikator tersebut tergantung dari guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

## **F. Pendidikan Agama Islam**

### **1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang tersusun dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, mempelajari dan yang utama menjalankan ajaran islam, tak lupa juga saling menghargai atau toleransi terhadap agama lain, sehingga terciptanya kerukunan dalam umat beragama. Selaras dengan itu Muhaimin mengemukakan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.<sup>54</sup> Menurut Ramayulis Pendidikan agama islam ialah upaya sadar

---

<sup>53</sup> Sukamso Rusyam, *Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>54</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, 183.

dan terencana dalam menyiapkan peserta didik yang mengenal, memahami, mengimani, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utama yaitu kitan suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>55</sup> Sedangkan itu Zuhairimin mengemukakan Pendidikan agama islam adalah asuhan-asuhan secara sistematis dalam bentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>56</sup>

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mendidik seseorang agar menjalankan hidupnya sesuai dengan kaidah-kaidah islam

## 1.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan keimanan kepada peserta didik dengan cara memberikan pengajaran, penghayatan, dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang menerapkan hidupnya dengan keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Ramayulis mengemukakan Pendidikan agama islam diberikan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>57</sup>

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan tujuan Pendidikan agama islam adalah

---

21. <sup>55</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),

<sup>56</sup> Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, 25.

22. <sup>57</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),

untuk menanamkan ajaran islam di diri peserta didik, sehingga peserta didik bisa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

### **1.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran Pendidikan agama islam sendiri ialah suatu upaya membuat peserta didik mampu belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar dan terus-menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar mampu mempelajari islam sebagai pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan agama islam, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam terciptanya proses pembelajaran yang memiliki dampak terhadap tujuan Pendidikan agaman islam. Dalam kegiatan belajar, terdapat unsur yang dilibatkan, serta saling berinteraksi yang beakhir kepada tujuan. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Peserta didik**

Diantara unsur terpenting dalam Pendidikan adalah peserta didik. Dalam perspektif islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memilili sejumlah kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>58</sup> Melalui paradigma, dijelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek Pendidikan yang memerlukan bimbingan guru, untuk membantu mengarahkannya, mengembangkan kemampuan dasarnya, serta membimbing menuju dewasa.

---

<sup>58</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Agar pelaksanaan proses Pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Hasan Fahmi, diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi oleh peserta didik ialah sebagai berikut :

- a. Peserta didik hendaknya membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
  - b. Peserta didik harus memusatkan pada tujuan belajar ditunjukkan untuk mengiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
  - c. Peserta didik harus memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
  - d. Setiap peserta didik wajib menghormati gurunya.
  - e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.<sup>59</sup>
2. Guru Agama

Guru adalah seorang pengajar yang membantu meningkatkan perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecarahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Seorang guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Karena seorang guru harus melaksanakan perannya yakni sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitator
- b. Sebagai pembimbing

---

<sup>59</sup> Hasan Fahmi, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010).

- c. Sebagai penyedia lingkungan
- d. Sebagai komunikasi
- e. Sebagai model
- f. Sebagai evaluator
- g. Sebagai agen moral dan politik
- h. Sebagai agen kognitif
- i. Sebagai manajer.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu kemampuan professional, sosial, personal.

- a. Kemampuan professional, yang mencakup, sebagai berikut :
  - 1) Penguasaan materi pembelajaran, mencakup bahan ajar yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.
  - 2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
  - 3) Penguasaan proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran peserta didik.
- b. Kemampuan sosial  
Kemampuan sosial adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
- c. Kemampuan personal yang mencakup yakni sebagai berikut :
  - 1) Penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidik.
  - 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.

- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 192–93.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.S Munandar. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: PN Gajah Mada University, 2001.
- Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, Dan Mutmainnah. "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif: Upaya Peningkatan Prestasi Bekajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* Vol.V (n.d.): No.2.
- Abdul Latief. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. Cet.1. Bandung: PT Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Abu Ahmadi. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Acep Yonni dan Sri Rahayu. *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif Dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.
- Ade Rukman dan Asep. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Afrizal. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Ahmad Sapari, Supriono S. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jatim, 2001.
- Ahmad Sopian. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Raudhan Proud To Be Professionals* Vol. 4, no. No.2 (2019).
- Amalia Ratna Zakiah Wati. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol.5 (2020): No.1.
- Asnil Aida Ritonga. "Planning Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. No. 3 (2021).
- Badruddin. *Manajemen Kelas Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Bahroin Budiya. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol.4 (n.d.): No.1.



- Cahyono, Budi. *Kepala Sekolah, Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.
- Chamanti. *Pengelolaan Pembelajaran PAI Dan Budi Perketi*. Bandung: Akademik Unisba, 2013.
- Denin, Sudarwan. *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wireka Media, 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Deswanto. *Prapenelitian : Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MIPA 2*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, 2023.
- Dinding Bajuri. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* Vol. VI, no. No. 1 (2013).
- Dr. hJ. Sutiah, M.Pd. *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Nizamia Learning Center, 2019.
- Eka. *Prapenelitian : Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPS I*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, 2023.
- Eko Putro Widoyoko. "Evaluasi Program Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* Vo. 1, no. No.1 (2017).
- H. A. Marjuni. "Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional." *Jurnal Pendidikan* Vol. V, no. No. 1 (n.d.).
- H. Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lambaga Pendidikan*. Jakarta: Tema Baru, 1998.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghali Indonesia, 1986.
- Hafid Nugraha, Ambiyar. "Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Sistem Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang." *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18, no. 2 (2018): 52–53.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Handoko, Joko. *Waka Kurikulum, Wawancara Di Ruang Guru*.

SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

Haryanto. "Penciptaan Iklim Belajar Yang Kondusif." *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vo. 1, no. No.1 (2001).

Hasan Fahmi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010.

Hasan Langgulun. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka alHusna, 1986.

Idrus L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.9, no. No.2 (2019).

Imam Gunawan. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Kemenag. *Q.S Al Mumtahanah Ayat 8-9*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

———. *Q.S Yusuf Ayat 147-149*. Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019.

———. *QS. Al-Anfal Ayat 60*. Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019.

———. *QS. Al-Isra Ayat 49-51*. Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019.

———. *QS. Al-Kahfi Ayat 2*. Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019.

———. *QS. As-Sajdah Ayat 5*. Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019.

———. *QS. At-Taubah Ayat 105*. Jakarta: Menteri Keagamaan Republik Indonesia, 2019.

Kepala Sekolah. *Prapenelitian Di SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*, 2022.

M. Akmansyah. "Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1, no. No.2 (2016).

Martin dan Nurhattati Faud. *Manajemen Sarana Dan Prasarana: Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

- 2016.
- Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Maya Novita Sari. *Manajemen Kelas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Melda. *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di Ruang Guru*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.
- Moh Surya. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP, 1985.
- Muh Yunan Putra. “Menaati Peraturan Pemerintah Dan Undang-Undang Menurut Syariat Islam.” *Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* Vol. 4, no. No.1 (2020).
- Muhaimin. *Peradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- . *Pradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Qoid. “Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Di Madrasah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi.” *Jurnal Edukasi Dan Sains* Vol.2, no. No. 1 (n.d.).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mustaji. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010.
- . *Manajemen Kelas*, 2010.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Nurdin. “Implementasi Metode Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, no. No. 1 (2013).
- Panen, P. *Pembekajaran Berbasis Budaya*. Pontianak: Tim PBB Dikti Universitas Negeri Tanjung Pinang, 2012.

———. *Pembelajaran Berbasis Budaya*. Pontianak: Tim PBB Dikti Universitas Negeri Tanjung Pinang, 2012.

Penelitian. *Dokumentasi Berupa Sarana Prasarana Pembelajaran*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Dokumentasi Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Yang Telah Tercantum Di RPP*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Dokumentasi Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas XI*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Dokumentasi Pedoman Tata Tertib Dan Skor Pelanggaran*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Dokumentasi RPP Pembelajaran PAI Kelas XI*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Observasi, Pedoman Tata Tertib Dan Skor Pelanggaran Yang Telah Di Tetapkan*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Observasi*. di sekolah SMA Negeri 2 Abung Semuli, n.d.

———. *Observasi Hasil Ulangan Harian Kelas XI*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Observasi Melihat Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Yang Telah Tercantum Di RPP*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Observasi Pelaksanaan Tata Tertib*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Observasi Pelaksanaan Tata Tertib Dan Skor Pelanggaran*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Observasi Saat Pembelajaran Berlangsung*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

———. *Observasi Sarana Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran*. SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, n.d.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &*

- D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Rahmat Hidayat. "Tafsiran Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Jurnal Educational Research and Social Studies* Vol.2, no. No. 1 (2021).
- Raka, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- . *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasmi Djabba. *Impelemtasi Manajemen Kelas*. Sulawesi Selatan: Agma Redaksi, 2019.
- . *Implementasi Manajemen Kelas*. Sulawesi Selatan: Agma Redaksi, n.d.
- . *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Agma Redaksi, 2019.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.*, 2006.
- Risti Pratami, Setiyaji Nugroho. "Pengaruh Penyusunan Jadwal." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* Vol.4 (n.d.).
- Rohmah. *Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2008.
- Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Saiful Hadi. "Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul Di SMA Negeri 1 Pemekasan." *Jurnal Nuansa* Vol.12 (n.d.): No.1.
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Siti Zainab. "Impelentasi Penataan Ruang Kelas Dengan Formasi U Dalam Rangka Memotivasi Belajar SIswa." *Jurnal Pendidikan* Vol. II, no. No.I (2014).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sri Warsono. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* Vol. 10, no. No. 5 (n.d.).
- Sukamso Rusyam. *Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukamso Rusyan. *Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Manajemen Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa*. Jakarta: PT Grasida, 2008.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wahidin. *Belajar Dan Pembelajaram*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2019.
- Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.
- Zuhri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Syakir Media, 2021.

**Lampiran 1 : Validasi Instrumen**

**Nama : Elvina**

**NPM :1911030297**

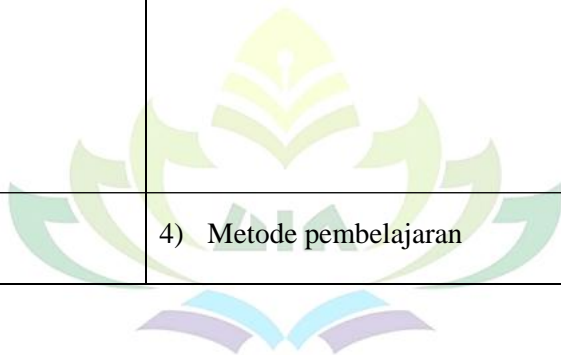
**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **GURU PAI, KEPALA SEKOLAH DAN WAKA KURIKULUM**

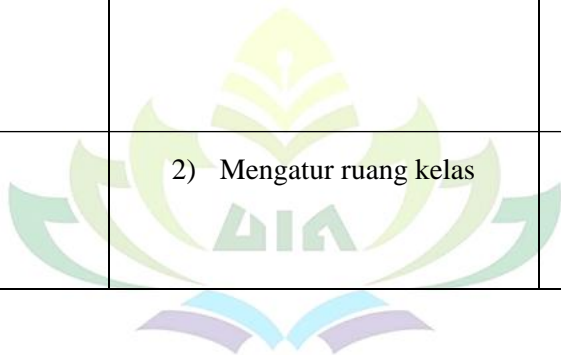
<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Transaksi Langsung</b>
1.	Perencanaan kelas	1) Rumusan tujuan, target atau sasaran yang handak dicapai	Pak/buk apakah ada tujuan, pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran dikelas, guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?	Guru PAI, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	
		2) Menetapkan aturan	1. Apakah ada aturan yang sekolah buat dalam pembelajaran PAI dikelas untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas		

			<p>XI?</p> <p>2. Kapan aturan yang ditetapkan dilaksanakan?</p>		
		<p>3) Jenis dan bentuk kegiatan</p>	<p>Apakah ada bentuk kegiatan yang ibu tetapkan dalam pembelajaran di kelas guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik?</p> <p>1. Apakah ada metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran dikelas guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?</p> <p>2. Mengapa ibu menggunakan metode tersebut?</p>		
		<p>4) Metode pembelajaran</p>	<p>Apakah aturan, bentuk kegiatan telah sesuai dengan sumber</p>		

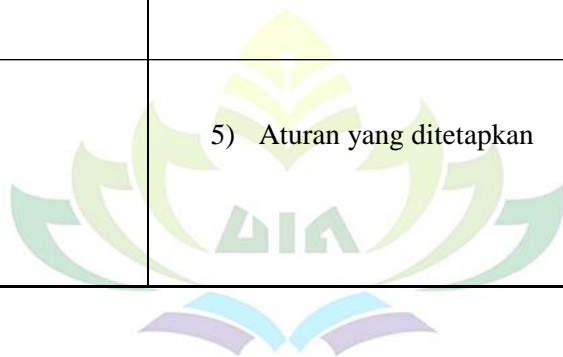




			daya manusia (peserta didik) yang ada?		
		5). Sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan	Ada sarana prasarana apa saja yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran?		
		6).Rencana penggunaan sarana, prasarana	Bagaimana cara menentukan jadwal pembelajaran?		
		7). Jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajara			
2.	Pelaksanaan kelas	1) Menciptakan iklim belajar yang tepat	Bagaimana cara dalam menciptakan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan budaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI?		
		2) Mengatur ruang kelas	Bagaimana cara dalam mengatur ruangan kelas agar dalam belajar kelas yang digunakan menjadi		



			nyaman sehingga dapat menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?		
		3) Mengelola interaksi belajar mengajar	Bagaimana cara dalam mengelola interaksi belajar mengajar agar peserta didik aktif dan dapat menciptakan budaya belajar pada peserta didik kelas XI?		
		4) Impelentasi Tujuan pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?		
		5) Aturan yang ditetapkan	Seperti apa aturan yang telah ditetapkan guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?		



		6) kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa bentuk kegiatan yang ibu tetapkan dalam pembelajaran ?</li> <li>2. Apakah sejauh ini kegiatan pembelajaran dapat menciptakan budaya belajar peserta didik kelas IX?</li> </ol>		
		7) Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?</li> <li>2. Apakah sejauh ini metode yang ibu gunakan telah menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?</li> </ol>		
		8) Sumber daya yang menjalankannya	Apakah peserta didik bisa menjalankan aturan dan kegiatan pembelajaran?		



		9) Sarana prasarana	Apakah semua sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sudah cukup baik digunakan?		
		10) Jadwal pembelajaran	Apakah aturan, kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?		
3	Evaluasi perencanaan kelas	Evaluasi program perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah sejauh mana keterlaksanaan tujuan pembelajaran PAI dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI yang telah dicapai?</li> <li>2. Sejauh ini apakah aturan telah terlaksana dengan efektif?</li> <li>3. Apakah sejauh ini</li> </ol>		



			<p>aturan, kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan dapat menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran PAI?</p> <p>4. Sejauh ini apakah terdapat kendala yang membuat aturan, bentuk kegiatan dan metode tidak terlaksana dengan efektif?</p>		
--	--	--	---	--	--

**Bandar Lampung, 12 September 2023**

**Validator I**



**Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**  
**NIP. 196608171995121002**

**Validator II**

**Dr. H. Erjati Abas, M.Ag**  
**NIP.195907241980031003**

## Lampiran II : Transkrip Wawancara

### A. Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Hari Rabu, 20 September 2023

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara

Sumber Data : Ibu Melda Selaku Guru PAI

#### Transkrip Wawancara

Perencanaan kelas

1) Rumusan tujuan yang hendak dicapai

Peneliti : Apakah ada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran di kelas, guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik di kelas XI?

Narasumber : Tujuan dari pembelajaran agama islam ialah peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) dan bertanggung jawab, memahami menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, proseduran, dan metakognitif. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah, secara mandiri, bertindak secara efektif, dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai akidah keilmuan

2) Menetapkan aturan

Peneliti : Apakah ada aturan yang sekolah buat dalam pembelajaran PAI dikelas untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Untuk aturan sekolah sudah membuat pedoman tata tertib dan skor pelanggaran yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Bukan hanya peserta

didik kelas XI saja mba. Hal ini dilakukan agar membiasakan peserta didik disiplin dalam waktu dan tidak melakukan penyimpangan yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri

Peneliti : kapan aturan yang ditetapkan dijalankan?

Narasumber : Untuk aturan tata tertib yang sekarang lebih kurang dua tahun yang lalu mba. Kalau tidak salah awal tahun 2022 tata tertib yang baru diterapkan

3) Jenis dan bentuk kegiatan

Peneliti : Apakah ada bentuk kegiatan yang ibu tetapkan dalam pembelajaran di kelas guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Untuk kegiatan pembelajaran di kelas sendiri seperti biasa. Pembelajaran diawali dengan salam dan doa, absensi kehadiran sebagai bentuk disiplin dan tak lupa memeriksa kebersihan sekitar tempat duduk. Lalu mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. Adanya tanya jawab. Jika diperlukan peserta didik dibentuk beberapa kelompok belajar dan melakukan persentasi serta peserta didik membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

4) Prosedur, metode, Teknik yang digunakan

Peneliti : Apakah ada metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Tentunya ada ya mba, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, persentasi juga diperlukan. Setiap pembelajaran berlangsung saya tidak selalu menggunakan semua metode itu, tetapi saya melihat kondisi di kelas seperti apa, sehingga saya bisa

menggunakan metode yang kira-kira lebih efektif untuk digunakan

Peneliti : Mengapa ibu menggunakan metode tersebut ?

Narasumber : Saya merasa jika satu metode saja pasti siswa akan bosan, dan tidak aktif. Missal saya menggunakan metode ceramah saja, sudah dipastikan siswa hanya mendengarkan saja, mereka akan jarang mengeluarkan pendapat dan berani bertanya. Maka dari itusaya menggunakan beberapa metode agar tidak merasa bosan

- 5) Sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan

Peneliti : Apakah aturan, bentuk kegiatan telah sesuai dengan sumber daya manusia (peserta didik) yang ada?

Narasumber : Saya rasa aturan yang telah ditetapkan serta kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung sudah sesuai dengan keadaan peserta didik mba, terbukti mereka mampu menjalaninnya

- 6) Rencana penggunaan sarana, prasarana

Peneliti : Ada sarana prasarana apa saja yang telah tersedia untuk menunjang proses pembelajaran?

Narasumber : Sarana prasarana yang sudah tersedia papan tulis, kursi, meja, rak sepatu, sepidol, tinta, penggaris, buku, ruang kelas. Semua masih dalam keadaan yang baik

- 7) Jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Peneliti : Bagaimana cara dalam menetapkan jadwal pemebelajaran?

Narasumber : Sebelum jadwal pembelajaran ditetapkan diajakan rapat bersama agar tidak ada kesalahan. Apa lagi ada guru yang mengajar di dua mata pembelajaran jadinya harus benar-benar dimusyawarahkan bersama



## 1. Pelaksanaan kelas

### 1). Menciptakan iklim belajar yang tepat

Peneiti : Bagaimana cara dalam menciptakan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan budaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI?

Narasumber : Dalam menciptakan iklim belajar yang tepat atau nyaman, saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai dengan memastikan terlebih dahulu kelas dalam keadaan yang bersih dan kondusif, lalu saya menanyakan terlebih dahulu kabar mereka, dalam proses pembelajaran berlangsung saya menggunakan beberapa cara atau metode pembelajaran, seperti disela-sela menjelaskan saya bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang kami bahas, melibatkan materi dengan kejadian sekitar yang pernah dialami, berdiskusi bersama, disela-sela diskusi saya memberikan motivasi agar mereka juga selalu bersemangat dalam belajar. Intinya menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik harus dilakukan, dengan begitu mereka tidak merasa takut, dan canggung dalam bertanya. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung mereka ikut aktif dan senang dalam belajar

### 2). Mengatur ruang kelas

Peneliti : bagaimana cara dalam mengatur ruang kelas agar dalam belajar kelas yang digunakan menjadi nyaman sehingga dapat menciptakan budaya belajar pada peserta didik kelas XI?

Narasumber : Dalam mengatur ruang belajar seperti mengatur tempat duduk, jadi biasanya peserta didik duduk menghadap ke depan semua mba, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah saat mendengarkan dan juga melihat persentasi yang dilakukan, namun ada kalanya saat pembelajaran dilakukan secara kelompok maka tempat duduk akan dibentuk berkelompok, hal ini untuk memudahkan mereka berdiskusi. Untuk media pembelajaran atau sarana penunjang seperti papan tulis di pasang paling depan agar semua bisa melihat, untuk gambar-gambar dipasang di depan dan di samping yang dapat dilihat oleh semua peserta didik. Sedangkan alat-alat

kebersiahan seperti sapu, dan kain pel di taruh dibagian belakang dan tersusun dengan rapih mba. Semua itu dilakukan agar kelas terlihat bersih, rapih dan nyaman dipandang dengan begitu saat pembelajaran berlangsung baik guru maupun peserta didik nyaman dalam belajar

### 3). Mengelola interaksi belajar mengajar

Peneliti : Bagaimana agar peserta didik aktif dan dapat menciptakan budaya belajar pada peserta didik kelas XI?

Narasumber : Pertama yang saya lakukan saya harus lihat dulu mba bagaimana karakter dari peserta didik, saya juga menanyakan apa yang menjadi kendala saat pembelajar, setelah saya mengetahuinya saya mulai menggunakan metode yang saya rasa tepat digunakan saat pembelajaran, saya juga selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, hal ini saya lakukan agar mereka lebih terbuka dengan saya, saya juga kadang meminta membentuk kelompok belajar agar mereka bisa belajar bekerja sama dengan baik, mengeluarkan pendapat-pendapat mereka, serta ikut aktif dalam setiap materi yang dibahas. Selain itu saya juga selalu memberika tugas saat materi pembelajaran selesai diberikan, selain untuk mengambil nilai harian saya juga ingin melihat sudah sejauh mana mereka memahaminya dan apa yang menjadi kendala dalam memahaminya mba. Dengan begitu masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran bisa dicegah dan dapat solusi terbaik mba

### 4). Impelementasi tujuan

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Kalau tujuan pembelajaran pendidikan agama islam ialah menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang nantinya peserta didik diharapkan dapat berperilaku jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, kreatif serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menciptakan kebiasaan

belajar pada peserta didik saya selalu meminta dan menasehati agar mereka senantiasa menaati aturan, agar selalu disiplin baik kehadiran, maupun tata tertib yang lainnya mba, saya juga meminta mereka membuat kelompok belajar agar bisa saling berdiskusi memanfaatkan waktu belajar dengan baik, selain itu saya selalu meminta mereka mengerjakan tugas tepat waktu dan bersungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang memuaskan

#### 5). Aturan yang ditetapkan

Peneliti : Seperti apa aturan yang telah ditetapkan guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Untuk tata tertib sendiri khususnya kelas XI saya lihat banyak dari mereka menaati aturan, hal ini dilihat dari absensi kehadiran mereka sejauh ini banyak yang mengikuti pembelajaran tepat waktu. Walaupun masih ada beberapa yang telat masuk, untuk pelanggaran sendiri khususnya kelas XI banyak mereka yang tidak melakukan pelanggaran. Saya harap kedepannya mereka selalu menaati tata tertib yang ada dan meningkatkan kedisiplinan agar saat mengikuti pembelajaran tidak terganggu dan bisa memanfaatkan waktu belajar secara efektif

#### 6). Kegiatan pembelajaran

Peneliti : Seperti apa bentuk kegiatan yang ditetapkan dalam pembelajaran?

Narasumber : Untuk kegiatan pembelajaran diawali melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, lalu memeriksa kehadiran, memastikan disekitar tempat duduk tidak ada sampah yang berserakan, dalam pembelajaran inti dilakukan dengan menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi bersama. Terkadang membentuk kelompok belajar, melakukan persentasi perkelompok, mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian yang dialami, disela-sela berdiskusi selalu memberikan semangat dan motivasi agar peserta didik bukan hanya memahami dan mengerti materi yang dibahas, akan tetapi mereka juga bisa mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dikehidupan sehari-hari. Di akhir pembelajaran saya meminta peserta didik untuk

menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama, lalu jika materi pembelajaran telah disampaikan saya memberikan PR untuk mereka. Nantinya nilai yang mereka dapatkan akan menjadi nilai ulangan harian

Peneliti : Apakah sejauh ini kegiatan pembelajaran dapat menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Sejauh ini yang saya lihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik cukup aktif dalam bertanya, mengikuti pembelajaran dengan baik dan tepat waktu, dalam belajar secara kelompok mereka cukup aktif dan kompak dalam mengutarakan pendapat, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai cukup baik. Melihat hal positif ini saya berharap kedepannya mereka terus konsisten sehingga budaya belajar bisa terus tercipta pada pembelajaran PAI ini mba

7). Metode pembelajaran

Peneliti : Seperti apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya mba, ada beberapa metode yang saya gunakan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, membentuk kelompok belajar, dan juga persentasi. Dalam menggunakan metode saya melihat situasi siswa dan suasana kelas, karena pada dasarnya tidak semua siswa dapat memahami materi yang saya berikan dengan satu metode saya ya mba, saya sering menggunakan beberapa metode saat pembelajaran berlangsung agar mereka tidak merasa bosan

Peneliti : Apakah sejauh ini metode yang digunakan telah menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Dari keseluruhan yang saya lihat peserta didik sudah cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, saat saya sedang menjelaskan mereka mendengarkan dengan baik, saat diminta untuk melakukan persentasi mereka bisa melakukan persentasi dengan baik, walaupun ada beberapa peserta didik

yang kurang maksimal dalam melakukan persentasi, selain itu mereka kebanyakan aktif dalam bertanya, dan saling bertukar pendapat. Tentunya hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang saya gunakan, karena saya saat menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan satu metode saja. saya juga melihat dulu kondisi mereka agar bisa menentukan metode yang tepat dalam penyampaian materi. Dilihat dari aktif dan keikut sertaan mereka dalam pembelajaran saya rasa sejauh ini budaya belajar sudah mulai tercipta mba. Seperti yang saya katakana tadi semoga bisa konsisten sampai akhir semester dan kedepannya juga

8). Sumber daya manusia yang melaksanakannya

Peneliti : Apakah sejauh ini peserta didik bisa menjalankan aturan dan kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Sejahter ini peserta didik khususnya kelas XI banyak yang sudah mematuhi peraturan yang ada. Terlihat dari sedikitnya poin pelanggaran yang mereka dapatkan. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung mereka terlihat cukup aktif dalam belajar. saya juga sangat senang antusias dan semangat mereka dalam belajar. saya berharap kedepannya akan tetap seperti ini bahkan lebih meningkat lagi

9). Sarana prasarana

Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sudah cukup baik digunakan?

Narasumber : Sarana prasarana inti seperti kelas, kursi, meja, papan tulis, dan lainnya sudah memadai dan cukup baik dan nyaman digunakan. Cuma memang ada beberapa yang belum ada salah satunya seperti kipas angin, apalagi mba sekarang cuacanya cukup panas, terkadang cuaca yang cukup panas mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar mba. Saya harap kedepannya semua kelas dapat difasilitasi kipas angin mba

10). Jadwal pembelajaran

Peneliti : Apakah aturan, kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?

Narasumber : Jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan sudah sesuai mba. Tidak ada masalah terkait jadwal pembelajaran

3. Evaluasi perencanaan kelas

Evaluasi program perencanaan pembelajaran

Peneliti : Sudah sejauh mana keterlaksanaan tujuan pembelajaran PAI dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI yang telah tercapai?

Narasumber : Selain dapat menghayati dan mengamalkan ajaran islam tentunya saya berharap mereka mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sejauh ini kebiasaan belajar mereka sudah tercipta mba, hal ini terlihat dari mereka disiplin baik dari kehadiran maupun tata tertib yang lainnya, walaupun masih belum 100 persen. Peserta didik juga cukup aktif dalam belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta mendapatkan nilai ulangan harian cukup baik, saya berharap kedepannya mereka tetap konsisten dan terus meningkat dalam belajar, sehingga motivasi belajar mereka akan semakin tinggi dan budaya belajar akan selalu tercipta

Peneliti : Sejauh ini apakah semua aturan telah terlaksana dengan efektif?

Narasumber : Kalau dilihat dari keseluruhannya, terkhusus kelas IX mba, sudah terlaksana dengan efektif. Walau tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa anak yang melanggar aturan, tetapi lebih banyak mereka yang menaati aturan mba, saya harap kedepannya peserta didik jauh lebih sedikit yang melakukan pelanggaran dan mereka memahami pentingnya aturan itu untuk mereka lakukan. Selain aturan kegiatan pembelajaran cukup terlaksana dengan baik. Tetapi memang ada diantara peserta didik yang saat saya meminta maju kedepan dan mempersentasikan materi yang akan dibahas, ada beberapa dari mereka tidak mampu menjelaskan secara baik, hal ini tentu terjadi karena kurangnya persiapan mereka dalam belajar”

Apakah sejauh ini aturan kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan dapat menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran PAI?

Narasumber : Untuk tata tertib sendiri khususnya kelas XI sudah banyak yang mematuhi aturan, kedisiplinan sudah mulai tercipta, walaupun masih ada beberapa dari kelas XI yang melanggar. Untuk kegiatan pembelajaran dari keseluruhan kelas XI sejauh ini sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, metode yang digunakan juga terbukti membangun semangat belajar mereka, karena mereka lebih memahami dan ikut aktif dalam belajar. Tentunya diharapkan mereka dapat lebih giat dalam belajar, aktif dan senang dalam belajar, sehingga kebiasaan belajar akan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka

Peneliti : Apakah sejauh ini aturan, kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan dapat menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Kendalanya lebih di kegiatan pembelajaran ya mba, hal ini terjadi suatu hal yang wajar, karena ada kalanya siswa mempunyai rasa semangat belajar yang rendah. Jadi dalam mengatasi hal tersebut saya melihat terlebih dahulu apa yang menjadi faktor semangat belajar mereka rendah, jika sudah mengetahuinya dalam menyampaikan materi saya mencoba menggunakan metode yang saya rasa dapat membuat siswa semangat dalam belajar mba. Sejauh ini semua kendala bisa diatas dan untuk aturan, kegiatan pembelajaran serta metode tidak ada yang perlu diganti, hanya menyesuaikan saja mba

## **B. Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Hari Rabu, 20 September 2023

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

Sumber Data : Bapak Budi Cahyono Selaku Kepala Sekolah

#### **Transkrip Wawancara**

Perencanaan kelas

2) Rumusan tujuan yang hendak dicapai

Peneliti : Apakah ada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran di kelas, guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik di kelas XI?

Narasumber : Tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam, tentunya peserta didik diharapkan dapat mengamalkan ajaran islam. Dan untuk menciptakan budaya belajar sendiri guru PAI harus bisa memotivasi agar peserta didik semangat dalam belajar. Serta guru PAI harus bisa mencari cara agar dalam pembelajaran berlangsung peserta didik bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3) Menetapkan aturan

Peneliti : Apakah ada aturan yang sekolah buat dalam pembelajaran PAI dikelas untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Pastinya ada aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Peraturan tersebut jika dilanggar peserta didik akan mendapatkan point mba. Mba bisa lihat sendiri tata tertib yang sudah kita buat ada tentang keterlambatan, kehadiran, seragam, kepribadian, ketertiban. Yang pasti hal-hal yang tidak boleh dilakukan disana. Tentunya dengan adanya peraturan itu diharapkan



peserta didik dapat disiplin baik dalam belajar, kehadiran, pakaian, dan membentuk kepribadian yang baik. dengan adanya tata tertib diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Peneliti : kapan aturan yang ditetapkan dijalankan?

Narasumber : Pedoman tata tertib dan skor pelanggaran ditetapkan sekitar bulan januari tahun 2022. Dimana pedoman telah disepakati bersama dan mulai dijalankan.

#### 4) Jenis dan bentuk kegiatan

Peneliti : Apakah ada bentuk kegiatan yang ibu tetapkan dalam pembelajaran di kelas guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Untuk kegiatan pembelajaran sendiri saya rasa sama seperti guru-guru yang lain. Pasti diawal pembelajaran salam dan doa terlebih dahulu, lalu absensi. Dan untuk kegiatan inti tergantung guru Pendidikan Agama Islam sendiri menggunakan metode atau cara apa dalam menyampaikan pembelajaran. Tentunya cara yang digunakan harus mampu membangun semangat belajar peserta didik

#### 5) Prosedur, metode, Teknik yang digunakan

Peneliti : Apakah ada metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Untuk metode saya selalu mengatakan kepada seluruh guru bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan bermacam-macam metode yang bisa membuat siswa semangat dalam belajar mba, apalagi tidak bisa dipungkiri banyak siswa yang bosan Ketika belajar, karena dalam penyampaian materi atau mempelajari mereka kurang menarik sehingga mereka tidak semangat untuk belajar mba. Untuk metode yang digunakan guru PAI juga sudah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai dan pasti sudah sangat

dipertimbangkan oleh guru PAI dalam menggunakan berbagai metode yang dirasa tepat

- 6) Sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan  
Peneliti : Apakah aturan, bentuk kegiatan telah sesuai dengan sumber daya manusia (peserta didik) yang ada?  
Narasumber : Saya rasa sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik sendiri. Dimana tata tertib, kegiatan pembelajaran yang ditetapkan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Tata tertib juga dibuat melalui musyawarah bersama juga, dan disepakati bersama. Jadi tidak ada yang merasa keberatan
  
- 7) Rencana penggunaan sarana, prasarana  
Peneliti : Ada sarana prasarana apa saja yang telah tersedia untuk menunjang proses pembelajaran?  
  
Narasumber : Sejauh ini sarana seperti kursi, meja, papan tulis, ruang kelas, rak sepatu, spidol, Al-Qur'an sudah memadai, sedangkan prasarana seperti kantin, tempat parkir, telah tersedia. tetapi memang masih ada beberapa yang belum, seperti kipas angin, tempat ibadah yang masih terbatas, pralatan ibadah seperti mukena yang masih terbatas, serta buku pelajaran yang masih terbatas
  
- 8) Jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran  
Peneliti : Bagaimana cara dalam menetapkan jadwal pembelajaran?  
Narasumber : Membuat jadwal pembelajaran kita harus sesuai dengan kalender akademik, mata pembelajaran yang ada, jumlah jam pelajaran. Dan harus disepakati oleh seluruh dewan guru agar tidak terjadi kesalah pahaman

## 2. Pelaksanaan kelas

### 1). Menciptakan iklim belajar yang tepat

Peneliti : Bagaimana cara dalam menciptakan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan budaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI?

Narasumber : Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat pastinya yang pertama pastikan kelas dalam keadaan yang bersih, dan kondusif. Sehingga nyaman digunakan untuk belajar. dalam menyampaikan materi guru harus bisa membangun semangat belajar peserta didik. Dan pastikan peserta didik tidak bosan dalam belajar

### 2). Mengatur ruang kelas

Peneliti : bagaimana cara dalam mengatur ruang kelas agar dalam belajar kelas yang digunakan menjadi nyaman sehingga dapat menciptakan budaya belajar pada peserta didik kelas XI?

Narasumber : Dalam mengatur ruang kelas yang dilakukan mengatur tempat duduk, seperti kursi dan meja. Mengatur peralatan-peralatan kelas dengan menaruh ditempat yang dirasa tepat dan nyaman dilihat. Ya intinya mengatur peralatan kelas dengan serapih mungkin dan tidak mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung

### 3). Mengelola interaksi belajar mengajar

Peneliti : Bagaimana agar peserta didik aktif dan dapat menciptakan budaya belajar pada peserta didik kelas XI?

Narasumber : Agar interaksi belajar baik, hal yang penting untuk dilakukan guru harus menjalin kedekatan dengan peserta didik. Dengan komunikasi yang baik biasanya peserta didik akan lebih terbuka dan tidak takut atau canggung dalam bertanya. Biasanya mereka juga lebih nyaman dalam belajar karena sudah dekat dengan gurunya. Biasanya peserta didik kalau sudah menyukai gurunya, pasti menyukai pelajarannya juga. Karena mereka merasa nyaman, dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung

#### 4). Impelementasi tujuan

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Untuk menciptakan kebiasaan belajar bisa dengan memberi semangat kepada peserta didik. Membangun suasana kelas yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi. Beri kesempatan peserta didik dalam bertanya. Memberi pertanyaan kepada peserta didik agar mereka lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar. sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dan Membentuk kelompok-kelompok belajar

#### 5). Aturan yang ditetapkan

Peneliti : Seperti apa aturan yang telah ditetapkan guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Seperti yang telah mba baca tadi tata tertib yang ada di SMAN 02 Abung Semuli ini pastinya harus ditaati oleh seluruh peserta didik, bukan hanya kelas XI saja mba. Tata tertib yang dibuat berupa aturan yang diharapkan dapat membuat seluruh peserta didik disiplin baik disiplin waktu, disiplin dalam menggunakan seragam sesuai ketentuan dan aturan-aturan lainnya. Jika peserta didik bisa disiplin maka dalam proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif, karena tidak ada kegaduhan atau pelanggaran-pelanggaran yang akan membuat pembelajaran berjalan kurang efektif. Dengan disiplinnya peserta didik saya harap mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan kondusif dan menyenangkan, sehingga dengan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan budaya belajar atau kebiasaan-kebiasan belajar akan tercipta. Bukan hanya dipembelajaran agama islam saja tetapi semua pembelajaran tentunya mba. Memang tidak bisa dipungkiri masih ada saja peserta didik yang melakukan pelanggaran, seperti telat masuk, tidak memakai seragam lengkap atau sesuai, sehingga mereka harus mendapat point pelanggaran

6). Metode pembelajaran

Peneliti : Seperti apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Untuk metode saya selalu mengatakan kepada seluruh guru bukan hanya guru PAI saja, agar menggunakan bermacam metode yang bisa membuat siswa semangat dalam belajar mba, apalagi tidak bisa dipungkiri banyak siswa yang bosan Ketika belajar karena dalam penyampaian materi yang membosankan dan kurang menarik, sehingga menyebabkan mereka tidak semangat dalam belajar

7). Sumber daya manusia yang melaksanakannya

Peneliti : Apakah sejauh ini peserta didik bisa menjalankan aturan dan kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Saya rasa sejauh ini peserta didik dapat menjalankan aturan yang ada, hal ini bisa dilihat dari pelanggaran-pelanggaran yang mereka perbuat tidak banyak dan masih dalam pelanggaran yang ringan

8). Sarana prasarana

Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sudah cukup baik digunakan?

Narasumber : sejauh ini sarana dan prasarana inti sudah ya mba, namun ada beberapa yang belum terpenuhi seperti buku yang masih terbatas, peralatan sholat terkhusus mukena, kipas angin juga mba, saya berharap kedepannya semua bisa segera tersedia agar pembelajaran lebih jauh efektif lagi mba”

9). Jadwal pembelajaran

Peneliti : Apakah aturan, kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?

Narasumber : semua aturan dan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan jadwal yang telah dibuat mba, karena saat membuat jadwal pembelajaran selain berlandaskan dengan kalender akademik juga menyesuaikan dengan mata pelajaran, dan jam pembelajaran yang ada

3. Evaluasi perencanaan kelas

Evaluasi program perencanaan pembelajaran

Peneliti : Sudah sejauh mana keterlaksanaan tujuan pembelajaran PAI dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI yang telah tercapai?

Narasumber : Sejauh yang saya lihat siswa sudah mulai disiplin, bersikap sopan, toleran, aktif dan peduli sesama. Saya berharap kedepannya jauh lebih baik lagi, bukan hanya itu saja saya juga berharap motivasi belajar mereka selalu tinggi sehingga budaya belajar bisa selalu tercipta. Bukan hanya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi seluruh mata pelajaran. Apalagi mereka akan naik kelas XII dan lulus. Tetunya saya mengharapkan mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat melanjutkan kenjenjang yang lebih tinggi

Peneliti : Sejauh ini apakah semua aturan telah terlaksana dengan efektif?

Narasumber : Sejauh ini yang saya lihat peserta didik kelas XI khususnya banyak dari mereka yang menaati aturan. Hal ini dilihat dari catatan point yang mereka dapatkan hanya sedikit. Saya berharap kedepannya mereka tetap menaati aturan dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berat

Peneliti : Sejauh ini apakah terdapat kendala yang membuat aturan, bentuk kegiatan pembelajaran dan metode tidak terlaksana dengan efektif?

Narasumber : Saya rasa semua aturan yang sudah disepakati bersama telah terlaksana dengan baik, saya juga melihat perubahan dan peningkatan yang cukup baik. Dan kendala-kendala yang ada sejauh ini bisa diatasi. Semoga kedepannya menjadi lebih baik lagi. Aturan-aturan juga tidak ada yang menjadi beban untuk mereka, sehingga sejauh ini aturan masih dapat dijalankan dan tidak perlu digantikan

### **C. Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Hari Rabu, 20 September 2023

Jam : 12.30 – 13.00

Lokasi : SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

Sumber Data : Bapak Joko Selaku Waka Kurikulum

#### **Transkrip Wawancara**

##### 8) Perencanaan kelas

###### 1). Rumusan tujuan yang hendak dicapai

Peneliti : Apakah ada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran di kelas, guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik di kelas XI?

Narasumber : Untuk tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam sendiri, berharap peserta didik dapat mengamalkan ajaran islam dikehidupan sehari-hari. Dimana materi yang sudah mereka pelajari dapat dijalankan dikehidupan sehari-hari.

###### 2).Menetapkan aturan

Peneliti : Apakah ada aturan yang sekolah buat dalam pembelajaran PAI dikelas untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : SMAN 02 Abung Semuli memang menetapkan tata tertib yang berupa pedoman tata tertib dan skor pelanggaran yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Tata tertib yang sudah ditetapkan sudah disepakati oleh seluruh peserta didik. Tata tertib dibuat agar peserta didik disiplin dan tidak melakukan hal yang akan menghambat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : kapan aturan yang ditetapkan dijalankan?

Narasumber : Tata tertib yang ada itu dijalankan sekitar tahun 2022 mba. Kalau tidak salah awal tahun 2022.

3). Jenis dan bentuk kegiatan

Peneliti : Apakah ada bentuk kegiatan yang ibu tetapkan dalam pembelajaran di kelas guna untuk menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Untuk kegiatan pembelajaran umumnya sama dengan guru-guru yang lain. Pasti diawali dengan salam, doa, absensi. Sedangkan saat menyampaikan materi pembelajaran pastinya setiap guru mempunyai metode yang berbeda-beda. Tentunya cara yang digunakan dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi dan menghidupkan suasana kelas yang nyaman saat belajar

4). Prosedur, metode, Teknik yang digunakan

Peneliti : Apakah ada metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Tentunya dalam menyampaikan materi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Akan tetapi diperlukan beberapa metode agar penyampaian materi lebih mudah dan efektif. Serta peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar

5). Sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan

Peneliti : Apakah aturan, bentuk kegiatan telah sesuai dengan sumber daya manusia (peserta didik) yang ada?

Narasumber : Aturan berupa tata tertib yang sudah dibuat itu untuk kebaikan bersama, dimana dengan adanya tata tertib peserta didik bisa disiplin dan tidak melakukan penyimpangan. Dan sejauh ini tidak ada yang merasa keberatan dengan tata tertib yang telah dijalankan



6).Rencana penggunaan sarana, prasarana

Peneliti : Ada sarana prasarana apa saja yang telah tersedia untuk menunjang proses pembelajaran?

Narasumber : Untuk sarana prasarana seperti ruang kelas, buku, kursi, meja, papan tulis, spidol, parkir, kantin, perpustakaan, mushola sudah ada dan dalam keadaan yang bagus

7). Jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Peneliti : Bagaimana cara dalam menetapkan jadwal pembelajaran?

Narasumber : Dalam membuat jadwal pembelajaran harus sesuai dengan kalender akademik. Selain itu harus sesuai dengan mata pelajaran yang ada dan jam pembelajaran. Dalam membuat jadwal juga harus melalui musyawarah bersama seluruh dewan guru agar tidak ada mis komunikasi nantinya

9) Pelaksanaan kelas

1). Menciptakan iklim belajar yang tepat

Peneliti : Bagaimana cara dalam menciptakan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan budaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI?

Narasumber : Dalam menciptakan iklim belajar yang tepat, tentunya kelas harus dalam keadaan yang nyaman untuk digunakan. Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Libatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan ciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan

2). Mengatur ruang kelas

Peneliti : bagaimana cara dalam mengatur ruang kelas agar dalam belajar kelas yang digunakan menjadi nyaman sehingga dapat menciptakan budaya belajar pada peserta didik kelas XI?

Narasumber : Dalam mengatur ruang kelas biasanya dimulai dari tempat duduk peserta didik, gambar-gambar

yang berisikan struktur kelas. Pastinya diletakan ditempat yang dirasa tepat dan nyaman dilihat. Dengan adanya pengaturan peralatan kelas kondisi kelas pasti kelihatan nyaaman dilihat. sehingga kelas nyaman untuk digunakan. dan bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif

### 3). Mengelola interaksi belajar mengajar

Peneliti : Bagaimana agar peserta didik aktif dan dapat menciptakan budaya belajar pada peserta didik kelas XI?

Narasumber : Interaksi belajar baik biasanya berawal dari komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dimana guru harus bisa menjalin kedekatan dengan peserta didik. Dengan kedekatan biasanya peserta didik lebih terbuka. Sehingga guru dapat mengetahui masalah apa yang dialami oleh peserta didik dalam belajar. sehingga guru bisa mencari solusi terbaik dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif

### 4). Impelementasi tujuan

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Dalam menciptakan budaya belajar bisa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif nyaman dan menyenangkan. Dalam pembelajaran berlangsung libatkan peserta didik agar mereka aktif dalam belajar. Berikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang sehingga mereka akan lebih giat dalam belajar. biasakan disiplin, baik disiplin waktu masuk, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas

### 5). Aturan yang ditetapkan

Peneliti : Seperti apa aturan yang telah ditetapkan guna menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI?

Narasumber : Pedoman tata tertib dan skor pelanggaran yang dibuat beriksikan tentang kehadiran, pakaian,

kepribadian, tindakan asusila, pornografi, narkoba, minuman keras dan penganiayaan atau tawuran. Tentunya dengan adanya aturan ini diharapkan peserta didik tidak melanggar dan bisa membiasakan sikap disiplin. Peserta didik juga berfikir berulang kali untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan. Yang bisa membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Dengan adanya aturan ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

#### 6). Metode pembelajaran

Peneliti : Seperti apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Tidak bisa dipungkiri keberhasilan dalam pembelajaran salah satu faktornya adalah guru mampu menyampaikan materi menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran sendiri mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun sebagai pengejar guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung”

#### 7). Sarana prasarana

Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sudah cukup baik digunakan?

Narasumber : Untuk sarana prasarana sendiri masih sangat layak dan nyaman digunakan mba. Mengingat belum lamanya sekolah ini berdiri jadi masih banyak yang baru

#### 8). Jadwal pembelajaran

Peneliti : Apakah aturan, kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?

Narasumber : semua aturan dan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan jadwal yang telah dibuat mba, karena saat membuat jadwal pembelajaran selain berlandaskan dengan kalender akademik juga

menyesuaikan dengan mata pelajaran, dan jam pembelajaran yang ada

#### 10) Evaluasi perencanaan kelas

Evaluasi program perencanaan pembelajaran

Peneliti : Sudah sejauh mana keterlaksanaan tujuan pembelajaran PAI dalam menciptakan budaya belajar peserta didik kelas XI yang telah tercapai?

Narasumber : Saya lihat sejauh ini peserta didik sudah mulai disiplin, bersikap ramah, sopan dan toleran. Mereka juga mulai menerapkan ajaran-ajaran islam hal ini terlihat dari mereka yang mengikuti sholat berjamaah diwaktu Dzuhur. Dan Toleran terhadap peserta didik yang berbeda keyakinan

Peneliti : Sejauh ini apakah semua aturan telah terlaksana dengan efektif?

Narasumber : Kalau saya lihat memang peserta didik kelas XI khususnya lebih mudah diatur dan tidak berbuat yang macam-macam. Jadi pelanggaran yang mereka lakukan juga tidak banyak dan tidak termasuk pelanggaran yang berat

## Lampiran III : DOKUMENTASI

### A. Foto Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



### B. Foto Wawancara Dengan Bapak Budi Cahyono Selaku Kepala Sekolah



### C. Foto Saat Proses Pembelajaran





#### D. Foto Suasana Di Luar Kelas



# Lampiran IV RPP Pembelajaran Pendidikan Agama Islam XI

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA N02 Abung Semuli

Kelas/semester :XI/ganjil

Alokasi Waktu :3 jam/minggu

Mata Pelajaran :Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Kompetensi Inti:

- ❑ KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dianutnya.
- ❑ KI-2 Menghayati dan mengamalkan, perilaku jujur . disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) dan bertanggung jawab.
- ❑ KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif .
- ❑ KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator pencapaian kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt. 1.2 Peduli kepada orang lain dengan saling memaafkan sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt. 1.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt. 1.4 Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt dengan perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab-kitab Allah swt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT</li> <li>• Menyebutkan dalil beriman kepadakitab-kitab Allah SWT</li> <li>• Macam-macam kitab Allah SWT dan Rasul penerimanya</li> <li>• Cara beriman terhadap kitab-kitab Allah SWT</li> <li>• Hikmah beriman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada kitab-kitab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Pengamatan</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	1 mg x 3 jp	Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

		kepada kitab-kitab Allah SWT <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca dan mengamalkan isi kitab-kitab Allah SWT (bagi umat islam</li> </ul>	Allah Swt. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> </ul>			
--	--	---	---	--	--	--



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :SMA N02 Abung Semuli

Kelas/Semester :XI/Ganjil

Mata Pelajaran :Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema/materi pokok:Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt

Alokasi Waktu : 3 (Tiga) Jam/Minggu

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis Kandungan Q.S Al-Maidah 48 dan Q.S An-Nisa:136
- Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt

- Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt
- Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah swt

### B. Media/alat, Bahan dan sumber belajar

Media : Al-Qur'an

Alat/Bahan : Papan Tulis, spidol, dan alat peraga shalat jenazah

Sumber Belajar: Buku cetak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (2 menit)
Melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, memeriksa kebersihan sekitar tempat duduk
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi <b>Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt</b>

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

#### Kegiatan Inti (45 menit)

Kegiatan literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Peserta didik diberi bahan bacaan materi <i>Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt</i> dan penjelasan
Critical Thinking	Pendidik memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, di mulai dari pernyataan yang bersifat hipotetik sesuai dengan materi. Pendidik juga memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.
Collaboration	Peserta didik di bentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempersentasikan, saling bertukar informasi mengenai <i>Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt</i>
Communication	Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok, dilanjutkan mempraktikkan <i>Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt</i> secara berkelompok dan member tanggapan serta penilaian.
Creativity	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah di pelajari terkait <i>Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum di pahami.

#### Kegiatan Penutup (2 menit)

Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

### Kesimpulan (3 siswa)

Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Pendidik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap :Melalui observasi/pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian Pengetahuan :Tanya jawab terkait materi yang dipelajari
3. Penilaian Keterampilan :Dengan menyusun laporan, presentasi hasil diskusi sesuai dengan instrument penilaian keterampilan dan kegiatan praktik (*tata cara pengurusan jenazah*).

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Abung semuli, 23 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran

**MELDA, S.Pd**



# Lampiran VI Tata Tertib Sekolah

Lampiran SK Kepala SMAN 2 Abung Semuli  
 Nomor : /1.12.04/SMA.07/KS/2022  
 Tanggal : Januari 2022  
 Tentang: Tata Tertib Siswa SMA Negeri 2 Abung Semuli

## PEDOMAN DAN SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB

No	JENIS PELANGGARAN	BOBOT
	<b>A. KETERLAMBATAN</b>	1
1.	Setiap keterlambatan setelah bel berbunyi.	1
2.	Setiap terlambat masuk kelas istirahat.	3
3.	Setiap izin keluar saat KBM berlangsung dan tidak kembali pada jam tersebut.	5
4.	Setiap izin keluar saat KBM berlangsung dan tidak kembali sampai jam terakhir selesai.	2
5.	Setiap keluar kelas tanpa izin saat KBM berlangsung.	5
	<b>B. KEHADIRAN</b>	10
1.	Setiap tidak masuk tanpa keterangan.	7
2.	Setiap mendatangkan orang tua/wali palsu setiap pemanggilan.	5
3.	Setiap keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin dan tidak kembali pada jam tersebut	5
4.	Setiap tidak mengikuti Upacara Bendera, Senam dan kegiatan lain yang diwajibkan oleh sekolah tanpa keterangan/alasan.	5
	<b>C. PAKAIAN SERAGAM</b>	17
1.	Setiap memakai seragam tidak rapi/baju tidak dimasukan di dalam atau di luar sekolah.	1
2.	Setiap tidak mengenakan ikat pinggang warna hitam.	1
3.	Setiap memakai pakaian ketat/rok mini/jungkis.(ukuran lingkar celana pria minimal 17 cm)	1
4.	Setiap tidak memakai kaos kaki sesuai jadwal pemakaian.	3
5.	Setiap memakai sepatu/sandal/sandal kecuali sakit yg menyebabkan tidak bisa memakai sepatu	1
6.	Setiap memakai topi di lingkungan sekolah selain topi sekolah.	1
7.	Setiap memakai jaket kecuali sakit dan sudah diizinkan oleh guru piket.	1
8.	Setiap tidak memakai atribut sekolah.	2
9.	Setiap tidak memakai seragam olah raga.	1
10.	Setiap tidak memakai sepatu ket warna hitam dan tali sepatu selain warna hitam /putih	1
11.	Setiap siswa perempuan yang tidak memakai singlet/kaos dalam.	1
12.	Setiap memakai jilbab tidak sesuai dengan ketentuan.	1
	<b>D. KEPERIBADIAN</b>	1
1.	Setiap berhias berlebihan bagi putri.	2
2.	Setiap putra menggunakan gelang, kalung, tindik dll.	1
3.	Setiap berambut gondrong/gundul.	1
4.	Setiap rambut dipotong tetapi tidak rapi dan atau dibentuk garis/stick dan sejenisnya	1
5.	Setiap rambut dicat selain hitam dan pengeras rambut.	2
6.	Setiap mengeluarkan kata-kata tidak senonoh sesama siswa di lingkungan sekolah	1
7.	Setiap menyakiti perasaan orang lain/ membully siswa lain	1
8.	Setiap meminta uang dan barang kepada sesama siswa dan atau siswa sekolah lain dengan paksa atau ancaman.	25
9.	Setiap mencuri di lingkungan sekolah.	30
10.	Setiap mengoperasikan handphone/alat komunikasi sejenisnya pada KBM berlangsung.	3
11.	Setiap mengambil/mencuri barang milik sekolah, guru, karyawan dan teman.	100
12.	Setiap tidak mengindahkan panggilan guru dan karyawan dan panggilan dari sekolah	5
13.	Setiap terlibat tindakan kriminal yang sudah ditangani oleh penegak hukum	100
14.	Setiap tidak melaksanakan tugas piket.	2

15.	Setiap berkuku panjang.	1
16.	Setiap petugas upacara yang tidak melaksanakan tugasnya tanpa keterangan.	10

No	JENIS PELANGGARAN	BOBOT
<b>E. SENJATA TAJAM</b>		
1.	Membawa senjata tajam tanpa izin	50
2.	Membawa senjata api tanpa izin.	100
3.	Menggunakan senjata tajam/api untuk mengancam/melukai orang lain.	100
<b>F. KETERTIBAN</b>		
1.	Setiap mengotori, mencoret-coret fasilitas milik sekolah, guru, karyawan, teman, dan orang lain.	10
2.	Setiap merusak benda milik guru, karyawan, teman dan fasilitas sekolah.	50
3.	Setiap bermusuhan dengan teman di dalam atau di luar kelas.	50
4.	Setiap membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat KBM berlangsung.	5
5.	Setiap melompat pagar untuk keluar/masuk lingkungan sekolah.	10
6.	Setiap siswa berada di luar kelas saat KBM berlangsung.	5
7.	Setiap berada di dalam kelas pada waktu jam istirahat.	2
8.	Setiap membuang sampah sembarangan.	3
9.	Setiap membuang ingus/ludah di kelas.	3
10.	Setiap buang air besar / kecil tidak pada tempatnya.	10
11.	Setiap melakukan kegiatan/aktifitas mengatas namakan sekolah tanpa izin.	25
12.	Setiap merubah nilai/identitas rapor.	25
13.	Setiap membawa suatu benda yang tidak sesuai dengan kegiatan sekolah.	15
14.	Setiap melakukan perjudian di sekolah dan lingkungan sekolah.	50
15.	Setiap merayakan ulang tahun atau perayaan lainnya di sekolah tanpa seizin sekolah.	10
16.	Setiap makan makanan ringan di kelas pada saat KBM.	5
17.	Setiap tertidur di dalam kelas pada saat KBM berlangsung.	3
18.	Setiap membawa sepeda motor yang bersuara bising/knalpot tidak standar pabrikan.	10
<b>G. MEROKOK</b>		
1.	Setiap membawa rokok ke dalam lingkungan sekolah.	15
2.	Setiap merokok di dalam ruang kelas / kantor.	25
3.	Setiap merokok tidak di dalam kelas/kantor tetapi masih berada di lingkungan sekolah.	20
4.	Setiap merokok di luar sekolah selama memakai seragam sekolah.	15
<b>H. PORNOGRAFI</b>		
1.	Setiap membawa gambar/buku /majalah, kaset CD/DVD, dan foto porno.	20
2.	Setiap memperjualbelikan gambar/buku/ majalah, kaset CD/DVD porno.	25
3.	Setiap melihat/menonton video porno di sekolah.	30
<b>I. NARKOTIKA DAN MINUMAN KERAS</b>		
1.	Mabuk di sekolah.	100
2.	Setiap membawa miras.	75
3.	Membawa narkoba/obat-obatan terlarang.	100
4.	Menggunakan narkoba/obat-obatan terlarang di dalam maupun di luar sekolah.	100



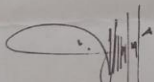
No	JENIS PELANGGARAN	BOBOT
<b>J. PERKELAHIAN/TAWURAN/PENGANIAYAAN</b>		
1.	Berkelahi/tawuran dengan siswa sekolah lain yang terjadi dimanapun.	100
2.	Berkelahi/tawuran dengan siswa dalam satu sekolah dengan menggunakan senjata/benda.	100
3.	Berkelahi/tawuran dengan siswa dalam satu sekolah tanpa menggunakan senjata/benda.	75
4.	Berkelahi antar siswa berdampak luas.	100
5.	Setiap provokator perkelahian.	50
6.	Menganiaya/menyerang siswa dalam satu sekolah.	100
<b>K. INTIMIDASI/ANCAMAN DENGAN KEKERASAN/PENYERANGAN</b>		
1.	Setiap mengancam dan mengintimidasi kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.	75
2.	Menyerang/menyaniaya/mengeroyok Kepala sekolah, guru, dan karyawan.	100
3.	Setiap mengintimidasi/mengancam sesama siswa/teman.	50
<b>L. PERBUATAN ASUSILA</b>		
1.	Berpelukan dan atau berciuman di area/lingkungan sekolah.	50
2.	Berbuat mesum/pelecehan seksual, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencolek bagian tubuh siswi dengan sengaja.</li> <li>• Mencolek bagian tubuh siswi dengan tidak sengaja.</li> <li>• Meraba bagian tubuh siswi dengan sengaja.</li> <li>• Meraba bagian tubuh siswi dengan tidak sengaja.</li> <li>• Mencium bagian tubuh siswi dengan tidak disengaja.</li> </ul>	75 50 75 50 50
3.	Hamil atau mengandung.	100
4.	Melakukan aktivitas pacaran di area/lingkungan sekolah.	25
<b>M. PERKELAHIAN/TAWURAN/PENGANIAYAAN</b>		
1.	Berkelahi/tawuran dengan siswa sekolah lain yang terjadi dimanapun.	100
2.	Berkelahi/tawuran dengan siswa dalam satu sekolah dengan menggunakan senjata/benda.	100
3.	Berkelahi/tawuran dengan siswa dalam satu sekolah tanpa menggunakan senjata/benda.	75
4.	Berkelahi antar siswa berdampak luas.	100
5.	Setiap provokator perkelahian.	50
6.	Menganiaya/menyerang siswa dalam satu sekolah.	100
<b>N. INTIMIDASI/ANCAMAN DENGAN KEKERASAN/PENYERANGAN</b>		
1.	Setiap mengancam dan mengintimidasi kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.	75
2.	Menyerang/menyaniaya/mengeroyok Kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.	100
3.	Setiap mengintimidasi/mengancam sesama siswa/teman.	50

**KETERANGAN:**

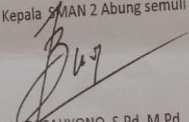
1. Sanksi yang belum tercantum di dalam aturan ini dimasukan di lain-lain dengan point menyesuaikan
2. Pelanggaran yang mencapai skor 25 akan dipanggil orang tua/wali dan diberikan surat peringatan pertama
3. Pelanggaran yang mencapai skor 50 akan dipanggil orang tua/wali murid dan diberi skorsing 3 (tiga) hari dan diberikan surat peringatan, bagi yg sudah pernah menerima surat peringatan pertama akan ditingkatkan menjadi surat peringatan kedua
4. Pelanggaran yang mencapai skor 75 akan dipanggil orang tua/wali murid dan diberi skorsing 6 (enam) hari dan diberikan surat peringatan dan bagi yang sudah pernah menerima surat peringatan akan diberikan surat peringatan yang lebih tinggi dari sebelumnya
5. Pelanggaran yang mencapai skor 100 akan dikembalikan kepada orang tua/wali murid tanpa menuntut apapun kepada pihak sekolah.
6. Pedoman di atas berlaku selama masih menjadi siswa dengan ketentuan bahwa skor akan diakumulasikan selama menjadi siswa di SMAN 2 Abung Semuli.

Di tetapkan di : Abung Semuli  
Pada tanggal : Januari 2022

Mengetahui/ Menyetujui:  
Ketua Komite SMAN 2 Abung Semuli

  
Suharyono, S.Pd.MM

Kepala SMAN 2 Abung semuli

  
BUDI CAHYONO, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 19760419 200501 1 006



## Lampiran VII Nilai Ulangan Harian

### Nilai Ulangan Harian Kelas XI MIPA 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adi Putra	75	Tuntas
2	Aldhi Arie Vani	75	Tuntas
3	Amanda Diah Ayu Pertiwi	80	Tuntas
4	Andrean Kaswanto	70	Tidak Tuntas
5	Angga	75	Tuntas
6	Aruna	85	Tuntas
7	Asep Riyadi	75	Tuntas
8	Dahlia	65	Tidak Tuntas
9	Dinda Aulia Putri	80	Tuntas
10	Ilham Rahma Jaya	75	Tuntas
11	Marisa Nurwanti	70	Tidak Tuntas
12	Melia	75	Tuntas
13	Merdian Syah	80	Tuntas
14	Miswanto	80	Tuntas
15	Nia Ovalani	75	Tuntas
16	Noval Ariska	70	Tidak Tuntas
17	Novita Sari	75	Tuntas
18	Putra Pratama	65	Tidak Tuntas
19	Rahma Wulan Dini	70	Tidak Tuntas
20	Rama Solihin	80	Tuntas
21	Riyanto	75	Tuntas
22	Roni	75	Tuntas
23	Satria Amanda	65	Tidak Tuntas
24	Sela Selvia	80	Tuntas
25	Vemas Refaldo	85	Tuntas
26	Vita Mulya Sari	90	Tuntas
27	Wita Sari	65	Tidak Tuntas
28	Wulan Dari	75	Tuntas
29	Yunita	75	Tuntas
30	Yuyana	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2260</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>75,33</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>22 Siswa</b>	<b>73%</b>
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>8 Siswa</b>	<b>26%</b>

Sumber Data : Dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam

## Nilai Ulangan Harian Kelas XI MIPA 2

N	N	N	Ketunt
1	Ade Sanjaya	70	Tidak Tuntas
2	Aldi Saputra	75	Tuntas
3	Ami Valinda	80	Tuntas
4	Andrean Kusuma	70	Tidak Tuntas
5	Anggi Pratama	75	Tuntas
6	Ari Saputra	85	Tuntas
7	Asep Hidayat	75	Tuntas
8	Daneli	60	Tidak Tuntas
9	Deri Damara	80	Tuntas
10	Ilham Nur Yazid	70	Tidak Tuntas
11	Maryana	70	Tidak Tuntas
12	Melia	75	Tuntas
13	Melin Puspita	80	Tuntas
14	Merdian Santoso	80	Tuntas
15	Misdarwati	75	Tuntas
16	Nila Okta Sari	70	Tidak Tuntas
17	Noval Pratama	75	Tuntas
18	Noviantari	65	Tidak Tuntas
19	Putri Ananda	70	Tidak Tuntas
20	Rahma Wati	80	Tuntas
21	Ria Anggraini	65	Tidak Tuntas
22	Rifai	75	Tuntas
23	Romi Saputra	65	Tidak Tuntas
24	Satria Sanjaya	70	Tidak Tuntas
25	Selvia	85	Tuntas
26	Vina Kumalasari	90	Tuntas
27	Via oktatriani	65	Tidak Tuntas
28	Yulisna	75	Tuntas
29	Yuyun Sari	70	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2492</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>86.03</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>16 Siswa</b>	<b>55%</b>
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>13 Siswa</b>	<b>44%</b>

Sumber Data : Dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam

## Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS 1

N	N	N	Ketunt
1	Abdul Arantis	80	Tuntas
2	Abu Tihil Wahid	70	Tidak Tuntas
3	Andeva Anggara	80	Tuntas
4	Aulia Sari	75	Tuntas
5	Ahyani Dindara	70	Tidak Tuntas
6	Ahmad Rois	85	Tuntas
7	Arif Muhayan	70	Tidak Tuntas
8	Dea Sari	65	Tidak Tuntas
9	Duta Sanjaya	80	Tuntas
10	Irza Rahmadhan	70	Tidak Tuntas
11	Maryana Sari	75	Tuntas
12	Muhammad Aziz	70	Tidak Tuntas
13	Muhammad Vadil	85	Tuntas
14	Muhammad Alfatih	80	Tuntas
15	Nina Anggita	75	Tuntas
16	Nindi Puspita	80	Tuntas
17	Nurman Syah	70	Tidak Tuntas
18	Putri Alina	75	Tidak Tuntas
19	Reni Anggraini	70	Tuntas
20	Rio Saputra	80	Tuntas
21	Rio Hamdani	65	Tidak Tuntas
22	Santika	75	Tuntas
23	Siska Wardani	75	Tuntas
24	Satria Avanza	70	Tidak Tuntas
25	Viola	85	Tuntas
26	Wilona	90	Tuntas
27	Yanata Huda	75	Tuntas
28	Yantori	75	Tuntas
29	Yeni Yuniar	75	Tuntas
30	Yunita Sari	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2270</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>75.66</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>20 Siswa</b>	<b>66%</b>
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>10 Siswa</b>	<b>33%</b>

Sumber Data : Dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam

## Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS 2

N	N	N	Ketunt
1	Anggi Chayrani	80	Tuntas
2	Anisa Hazimah	65	Tidak Tuntas
3	Batara Wisnu	80	Tuntas
4	Bela Yuniar	75	Tuntas
5	Beni Adi Putra	70	Tidak Tuntas
6	Dani Ilhami	85	Tuntas
7	Denisa Aulia	70	Tidak Tuntas
8	Deswanto	75	Tuntas
9	Dudung Pratama	80	Tuntas
10	Dwi Safitri	70	Tidak Tuntas
11	Erika Oktaviani	75	Tuntas
12	Verdia Pratama	70	Tidak Tuntas
13	Muhammad Vadil	80	Tuntas
14	Indah Mela	80	Tuntas
15	Kusuma	75	Tuntas
16	Latifa Ayu	85	Tuntas
17	Lintang Kusuma	65	Tidak Tuntas
18	Marselina Putri	75	Tuntas
19	Muhammad Dimas	70	Tidak Tuntas
20	Miranti Nurani	80	Tuntas
21	Monica Safitri	65	Tidak Tuntas
22	Nabila Niviantari	75	Tuntas
23	Oktavia Yana	75	Tuntas
24	Putri Widya	70	Tidak Tuntas
25	Raul Aifair	85	Tuntas
26	Rida Sari	70	Tidak Tuntas
27	Ridwan Santoso	75	Tuntas
28	Rosman Gandhi	70	Tidak Tuntas
29	Vivi Anisa	75	Tuntas
30	Yuni Pratiwi	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2270</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>75.66</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>19 Siswa</b>	<b>63%</b>
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>11 Siswa</b>	<b>36%</b>

Sumber Data : Dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam

### Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS 3

N	N	N	Ketunt
1	Arya Saputra	80	Tuntas
2	Auliadi Maulana	70	Tidak Tuntas
3	Aprilia Wardani	80	Tuntas
4	Awanda Rahmadanti	75	Tuntas
5	Dea Amanda	70	Tidak Tuntas
6	Dita Oktafiani	85	Tuntas
7	Eka Sari	65	Tidak Tuntas
8	Fegi Irawan	75	Tuntas
9	Ida Deviana	80	Tuntas
10	Ika Ayu	70	Tidak Tuntas
11	Ike Aprianti	75	Tuntas
12	Ilham Muhammad	70	Tidak Tuntas
13	Irma Jefriani	80	Tuntas
14	Lailatul Munawah	85	Tuntas
15	Maya Kuntari	70	Tidak Tuntas
16	Mia Wanti	85	Tuntas
17	Mira Haivani	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad fauzan	75	Tuntas
19	Muhammad Salman	70	Tidak Tuntas
20	Nanda Inesa	80	Tuntas
21	Nadia Falia	65	Tidak Tuntas
22	Okti Puspita	75	Tuntas
23	Pande Pangestu	75	Tuntas
24	Risma Indahsari	70	Tidak Tuntas
25	Rosida Wahyuni	85	Tuntas
26	Sonya Wulandari	70	Tidak Tuntas
27	Sri Wijayanto	85	Tuntas
28	Taufik Hidayat	70	Tidak Tuntas
29	Vebri Suryanto	75	Tuntas
30	Yolasna Anggita	70	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2245</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>75</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>17 Siswa</b>	<b>56%</b>
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>13 Siswa</b>	<b>43%</b>

Sumber Data : Dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam

## Lampiran VIII Absensi Kehadiran dan Jumlah Kelompok Peserta Didik

26	Sonya Wulandari		
27	Sri Wilayanto		
28	Taufik Hidayat		
29	Vebri Suryanto		
30	Yoliana Anggita		

Sakit: ..... Izin: ..... Alpha: ..... Bolos: ..... Total: ..1.....

Belajar secara kelompok

Total : mpa 1 = 21 siswa  
 mpa 2 = 23 siswa  
 IPS 1 = 17 siswa  
 IPS 2 = 18 siswa  
 IPS 3 = 14 siswa

Jumlah aktif belajar kelompok

93 : 149 = 0,62 x 100 = 62 %  
 56 : 149 = 0,37 x 100 = 37 %  
 tidak aktif belajar secara kelompok

30	Yoliana Anggita		
----	-----------------	--	--

Sakit: ..... Izin: ..... Alpha: ..... Bolos: ..... Total: ..1.....

Total : MIPA 1 : 10 siswa  
 MIPA 2 : 11 siswa  
 IPS 1 : 7 siswa  
 IPS 2 : 5 siswa  
 IPS 3 : 9 siswa

Total 42 siswa  
 42 : 149 = 0,28 x 100 = 28 % (75 tidak masuk)  
 107 : 149 = 0,71 x 100 = 71 % (yang masuk)  
 Juli - September 2023

Total : 20 : 149 = 0,13 x 100 = 13 %  
 < siswa yang melakukan pelanggaran >  
 kelas XI

GURU BK/GURU KELAS

Endah Kusuma Wardani

mempunyai Buku fotocopy  
 90 dari 149  
 90 : 149 = 0,60 x 100 = 60 %

Hasil ulangan harian :

Tuntas - mpa 1 : 22  
 - mpa 2 : 16  
 - IPS 1 : 20  
 - IPS 2 : 19  
 - IPS 3 : 17

Jumlah = 84 : 149 = 0,63 x 100 = 63 %  
 Dari 149 siswa kelas XI

Belum Tuntas - mpa 1 : 8  
 - mpa 2 : 13  
 - IPS 1 : 10  
 - IPS 2 : 11  
 - IPS 3 : 13

Jumlah = 55 : 149 = 0,36 x 100 = 36 %

# Lampiran XI Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Lat. Ko. H. Endro Suratmaji Sukarame I Bandar Lampung 35 (0721) 703260

Nomor : B-3580 /Un.16/DI/PP.OG9.7/ /2023 Bandar Lampung, 9 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth  
Kepala SMA N 2 Abang Semui Kabupaten Lampung Utara  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Elvina  
NPM : 191030297  
Semester/T.A : VIII/2022/2023  
Program Studi : MPI

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Belajar di SMA N 2 Abang Semui Kabupaten Lampung Utara

Akan mengadakan Penelitian di SMA N 2 Abang Semui Kabupaten Lampung Utara guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 9 Maret 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassamu'alaikum Wr. Wb.*



Nirva Diana, M.Pd  
3640828.198803.2.002

*Terselasaan :*  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Kantor/Kapochi Jurusan masing-masing  
Konsultasi Akademik  
Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran X : Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAR PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 2 ABUNG SEMULI**

Alamat : Jl. Lada No. 94, Papan Asri, Abung Semuli Lampung Utara, pos 34582  
Email : [sman02abungsemuli@gmail.com](mailto:sman02abungsemuli@gmail.com)

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 680 /I. 12.04/ SMA.07/HM/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **BUDI CAHYONO, S.Pd., M.Pd.**  
NIP : 19760419 200501 1006  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Abung Semuli  
Alamat Kantor : Jl. Lada No.94, Papan Asri, Abung Semuli, Lampung Utara

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-7603/Un. 16/DT/PP .009.7/06/2023 tanggal 20 September 2023 tentang Izin Penelitian, dengan kami menerangkan bahwa saudara :

Nama : Elvina  
NPM : 1911030297  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Telah melakukan penelitian di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara untuk Menyusun Skripsi dengan judul : "Manajemen Kelas dalam Menciptakan Budaya Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mapel PAI di SMAN 02 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara". Pada tanggal 20 September 2023 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abung Semuli, 20 September 2023

Kepala SMAN 2 Abung Semuli

  
**BUDI CAHYONO, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19760419 200501 1006



# Lampiran XI Surat Keterangan Similaritas Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2693/Un.16/P1/KT/XI/2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 02  
ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ELVINA	1911030297	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 07 November 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

MANAJEMEN KELAS DALAM  
MENCIPTAKAN BUDAYA  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
XI PADA MATA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMAN 02 ABUNG SEMULI  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 06-Nov-2023 03:11PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2219152228

**File name:** TURNITIN-\_ELVINA.docx (185.08K)

**Word count:** 14882

**Character count:** 94734

MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 02 ABUNG SEMULI  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

ORIGINALITY REPORT

19%  
SIMILARITY INDEX

21%  
INTERNET SOURCES

11%  
PUBLICATIONS

8%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	<a href="http://ejournal.unida.gontor.ac.id">ejournal.unida.gontor.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://ejournal.stainpamekasan.ac.id">ejournal.stainpamekasan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Ilham Ilham, Ihwan P. Syamsuddin. "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN YANG IDEAL DI SDN 26 DOMPU", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2022 Publication	1%
6	Yuli Hartanto, Dwi Setiyadi, Aris Wuryantoro. "Peningkatan Hasil Penilaian Kinerja Guru	1%

SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun  
Kabupaten Ponorogo Dengan Penerapan  
Penilaian Porto Folio Tahun Pelajaran 2021",  
Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner,  
2022

Publication:

7	<a href="https://repository.unisda.ac.id">repository.unisda.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.unwira.ac.id">repository.unwira.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://muhdahlan.wordpress.com">muhdahlan.wordpress.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://e-jurnal.unisda.ac.id">e-jurnal.unisda.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://www.jurnal.stituwjombang.ac.id">www.jurnal.stituwjombang.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="https://4lfisyahrin.blogspot.com">4lfisyahrin.blogspot.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="https://journal.an-nur.ac.id">journal.an-nur.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="https://fadlibae.wordpress.com">fadlibae.wordpress.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="https://pustaka.ut.ac.id">pustaka.ut.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="https://kumpulanmakalahilmiah01.blogspot.com">kumpulanmakalahilmiah01.blogspot.com</a>	



Dipindai dengan CamScanner

	Internet Source	1%
17	<a href="http://sip.iainpurwokerto.ac.id">sip.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://invotek.ppj.unp.ac.id">invotek.ppj.unp.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://muflichana.blogspot.com">muflichana.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://ejournal.iai-tribakti.ac.id">ejournal.iai-tribakti.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
23	<a href="http://pusdikra-publishing.com">pusdikra-publishing.com</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://mmangadypoernavancoceq.blogspot.com">mmangadypoernavancoceq.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://jurnal.unma.ac.id">jurnal.unma.ac.id</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://refrensiendidikan.blogspot.com">refrensiendidikan.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://jurnal.stit-lingga.ac.id">jurnal.stit-lingga.ac.id</a> Internet Source	



		<1 %
28	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://stkipmb.ac.id">stkipmb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://jabarekspres.com">jabarekspres.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://alkautsarkalebby.wordpress.com">alkautsarkalebby.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://ummaspul.e-journal.id">ummaspul.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://mangihot.blogspot.com">mangihot.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://amrizalahmad.blogspot.com">amrizalahmad.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://jurnal.iaibafa.ac.id">jurnal.iaibafa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://sangpembedauniat.wordpress.com">sangpembedauniat.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
38	GioFani Pangaribuan Pangaribuan, Rifqi Aufan. "Survey Penerapan Kurikulum 2013	<1 %

Pada Mata Pelajaran Penjas Di Sekolah  
Menengah Pertama Negeri", Indonesian  
Journal of Sport Science and Coaching, 2020

Publication

---

39	<a href="http://hk.syariah.radenintan.ac.id">hk.syariah.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
40	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1%
41	Submitted to Defense University Student Paper	<1%
42	<a href="http://risbang.unuja.ac.id">risbang.unuja.ac.id</a> Internet Source	<1%
43	<a href="http://www.ebookanak.com">www.ebookanak.com</a> Internet Source	<1%
44	<a href="http://ecampus.imds.ac.id">ecampus.imds.ac.id</a> Internet Source	<1%
45	<a href="http://muly7.wordpress.com">muly7.wordpress.com</a> Internet Source	<1%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On



Dipindai dengan CamScanner





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. 0721 780887

SURAT KETERANGAN SIMILARITAS TURNITIN

Berdasarkan surat edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor: 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 196608171995121002  
NIDN : 2017086602  
Pangkat Gol. : IV/b  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jabatan : Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul:

**“MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 02 ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA” Oleh Elvina, NPM: 1911030297.**

Telah dicek kesamaan (*similarity*) menggunakan aplikasi Turnitin dengan tingkat plagiarisme sebesar 19% (sembilan belas persen), dengan exclude per kalimat < 1% (kurang dari satu persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 6 November 2023

Yang menyatakan,

Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196608171995121002